



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT  
OBLIGASI PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN SUB  
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) DAN PT. PEFINDO PERIODE 2018-2021**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program Sarjana  
Ekonomi**

**Oleh:**

**NIKA RISTIYANA**

**NIM 19510087**

**Dosen Pembimbing:**

**PITALOKA DHARMA AYU, SE, MBA**

**NIDN. 0617028803**

**Dr. SRI RAHAYU, SE., M.Si.**

**NIDN. 0606056901**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI**

**(UNDARIS)**

**2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN PT. PEFINDO PERIODE 2018-2021

Oleh:

**NIKA RISTİYANA**

**NIM 19510087**

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 25 Agustus 2023.....

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



**Pitaloka Dharma Ayu, SE, MBA**

**Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si.**

**NIDN. 0617028803**

**NIDN. 060605690**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si.**

**NIDN. 060605690**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT  
OBLIGASI PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN SUB  
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) DAN PT. PEFINDO PERIODE 2018-2021**

Oleh:

**NIKA RISTIYANA**

**NIM 19510087**

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal :  
15 September 2023

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Eka Handriani, SE., MM**

**NIDN. 0607047601**

Anggota



**Pitaloka Dharma Ayu, SE, MBA**

**NIDN. 0617028803**

Anggota



**Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si.**

**NIDN. 060605690**

## ABSTRAK

Peringkat obligasi merupakan simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko obligasi. Dalam menentukan peringkat obligasi pada suatu perusahaan, pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). GAP dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan PT. Pefindo periode 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari bursa efek Indonesia (BEI) sebagai situs penyedia laporan keuangan dari berbagai sektor dan PT. Pefindo sebagai perusahaan pemeringkat obligasi dari berbagai macam sektor. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan pada periode 2018-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisa yang digunakan menggunakan *software* SPSS 25. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana dan berganda, uji regresi sederhana dan berganda. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah variabel TIER menghasilkan  $t_{hitung} 2.133 > t_{tabel} 1,661$  dengan nilai signifikansi ( $0,036 < 0,05$ ) maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, hal tersebut berarti bahwa TIER berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis pertama di terima. variabel ROA menghasilkan  $-t_{hitung} (-1,443) > -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,152 > 0,05$ ) maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, hal tersebut berarti bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis kedua di tolak. Variabel CR menghasilkan  $-t_{hitung} (-0,798) > -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,427 > 0,05$ ) maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, hal tersebut berarti bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga di tolak. variabel DER menghasilkan  $-t_{hitung} (-5,876) < -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima hal tersebut berarti bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis keempat di terima. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $13,115 > 2,70$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{05}$  di tolak dan  $H_{a5}$  diterima, sehingga variabel TIER, ROA, CR, DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021.

**Kata Kunci: TIER, ROA, CR, DER, Peringkat Obligasi**

## ABSTRACK

*Bond ratings are character symbols by rating agencies to indicate the risk of bond. In decide the bond of company, this study uses financial ratios. The finacials ratio are Time Interest Earned Ratio (TIER), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). The GAP in this study is there are differences in the theory and some of the result of previous studies there are not significant. The study aims to determine the effect of financial ratios on bond ratings in financial services companies in the banking sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) dan PT. Pefindo for the 2018-2021 period.*

*This study uses quantitative research. This study uses data taken from the Indonesian Stock Exchange (IDX) as a site the provides financial reports from various sectors and PT. Pefindo as a bond rating company from various sectors. The sample in this study were 24 companies in the 2018-2021 period using purposive sampling technique. The analytical tool used was SPSS 25 software. The techniques used in this study were classic assumption tests, simple and multiple correlation tests, simple and regression tests. To test the hypothesis in this study is coefficient of determination test, f test, and t test.*

*The test results in this study are that the TIER variable product  $t_{count} 2,133 > t_{table} 1,661$  with a significance value ( $0,036 < 0,05$ ), then  $H_{o1}$  is rejected and  $H_{a1}$  is accepted this means that TIER has significant effect on bond ratings. So it can be seen that the first hypothesis is accepted. The ROA variable produces  $-t_{count} (-1,443) > -t_{table} (-1,661)$  with a significance value ( $0,152 > 0,05$ ), then  $H_{o2}$  is accepted and  $H_{a2}$  is rejected this means that ROA has not significant effect of the bond ratings. So it can be seen that second hypothesis is rejected. The CR variable product  $-t_{count} (-0,798) > -t_{table} (-1,661)$  with a significance value ( $0,427 > 0,05$ ) then  $H_{o3}$  is accepted and  $H_{a3}$  is rejected. this means that CR has not significant effect of the bond ratings. So it can be seen the third hypothesis is rejected. The DER variable product  $-t_{count} (-5,876) < -t_{table} (-1,661)$  with a significance value ( $0,000 > 0,05$ ) then  $H_{o4}$  is rejected and  $H_{a4}$  is accepted, this means that DER has significant effect on bond ratings. So it can be seen the fourth hypothesis is accepted. The  $F_{count}$  value  $13,115 > 2,70$  with a significance level of  $0,000 < 0,05$ , it is  $H_{o5}$  is rejected and  $H_{a5}$  accepted, so that the TIER,ROA,CR,DER variabels together have a significant effect on bond ratings in financial sector service companies the banking sub-sector on the IDX and PT. Pefindo for the 2018-2021 period.*

**Keywords: TIER, ROA, CR, DER, Bond Rating**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN PT. PEFINDO PERIODE 2018-2021**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Penelitian ini dapat diselesaikan karena dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan *support system*, kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, SH.,M.Hum selaku Rektor Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ruang dan waktu dalam pengembangan akademik dan non-akademik kepada penulis.
2. Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), serta selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Pitaloka Dharma Ayu, SE, MBA selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Eka Handriani, SE., MM selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan pelaksana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis serta telah membantu dalam memberikan informasi mengenai kegiatan perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Arisun dan Rumisih, yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat serta dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh teman dan rekan kerja penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala bentuk kritik dan saran untuk membangun dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diharapkan mampu bermanfaat bagi segala pihak.

Ungaran, September 2023



Nika Ristiyana

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Be the best version of yourself and always to be grateful.*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, dosen-dosen UNDARIS, teman-teman, sahabat dan rekan kerja saya yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
E. Definisi Operasional.....	13
1. Variabel Independen.....	13
2. Variabel Dependen .....	14
F. Sistematika Penulisan.....	14

1. Bab I Pendahuluan.....	15
2. Bab II Landasan Teori .....	15
3. Bab III Metode Penelitian.....	15
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	15
5. Bab V Kesimpulan dan Saran .....	15
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Teori sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	16
B. Obligasi.....	19
1. Pengertian Obligasi.....	19
2. Karakteristik Obligasi.....	20
3. Jenis Obligasi .....	21
4. Risiko Obligasi.....	25
C. Peringkat Obligasi.....	26
D. Laporan Keuangan .....	31
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	31
2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	32
3. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	32
E. Rasio keuangan .....	33
1. Pengertian rasio keuangan .....	33
2. <i>Coverage Ratio</i> .....	35
3. <i>Probability Ratio</i> .....	36
4. <i>Liquidity Ratio</i> .....	36
5. <i>Leverage Ratio</i> .....	37

F. Peneliti terdahulu .....	38
G. Kerangka Konseptual .....	40
H. Hipotesis Penelitian.....	40
1. Pengaruh <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) terhadap Peringkat Obligasi.....	41
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Peringkat Obligasi .....	42
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Peringkat Obligasi.....	42
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Peringkat Obligasi .....	43
5. Pengaruh <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Peringkat Obligasi .....	44
BAB III .....	46
METODE PENELITIAN .....	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian .....	47
C. Variabel Penelitian .....	48
1. Variabel dependen .....	48
2. Variabel independen .....	49
D. Populasi, sampel dan teknik sampling.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel dan teknik sampling .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	56
3. Uji Korelasi .....	59

4. Uji Regresi .....	61
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
6. Uji Hipotesis.....	64
BAB IV .....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian.....	69
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
C. Uji Asumsi klasik.....	72
1. Uji Normalitas .....	73
2. Uji Multikolonieritas .....	74
3. Uji Heteroskedastisitas .....	75
D. Uji Korelasi.....	76
1. Korelasi Sederhana.....	76
2. Korelasi Berganda .....	79
E. Uji Regresi .....	80
1. Uji Regresi Sederhana .....	80
2. Uji Regresi Berganda.....	83
F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
G. Uji Hipotesis .....	86
1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	86
2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) .....	91
H. PEMBAHASAN .....	93
BAB V.....	99
KESIMPULAN DAN SARAN .....	99

A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN I.....	108
LAMPIRAN II.....	110
LAMPIRAN III .....	111
LAMPIRAN IV .....	113
LAMPIRAN V .....	115
LAMPIRAN VI.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peringkat Obligasi Tahun 2018-2021.....	4
Tabel 1. 2 Daftar Rasio Keuangan tahun 2018-2021.....	6
Tabel 2. 1 Definisi Peringkat Obligasi.....	28
Tabel 2. 2 Peneliti Terdahulu .....	38
Tabel 3. 1 Skala Ordinal Peringkat Obligasi.....	49
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan .....	52
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan.....	54
Tabel 3. 4 Koefisien korelasi dan interpretasinya .....	61
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji one sample kolmogrov-smirnov.....	73
Tabel 4. 3 Hasil uji multikolonieritas .....	74
Tabel 4. 4 Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	77
Tabel 4. 5 Hasil Korelasi Berganda .....	79
Tabel 4. 6 Tabel Coefficient TIER .....	80
Tabel 4. 7 Tabel Coefficient ROA.....	81
Tabel 4. 8 Tabel Coefficient CR.....	82
Tabel 4. 9 Tabel Coefficient DER.....	82
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Regresi Berganda.....	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi .....	86
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 3. 1 Grafik hipotesis uji t .....	66
Gambar 3. 2 Grafik hipotesis uji F .....	68
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot .....	76
Gambar 4. 2 Uji Statistik Time Interest Earned Ratio .....	87
Gambar 4. 3 Uji Statistik Return On Assets.....	88
Gambar 4. 4 Uji Statistik Current Ratio.....	89
Gambar 4. 5 Uji Statistik Debt to Equity Ratio.....	91
Gambar 4. 6 Uji Statistik F.....	93

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan peranannya tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perkenonomian negara dengan perannya tersebut. Selain sebagai perantara, bank juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa dibidang keuangan serta lalu lintas pembayaran. Pasca Covid-19 tantangan yang dihadapi industri perbankan semakin meningkat, bervariasi dan dinamis. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar pun mengikutinya. Perkembangan perbankan Indonesia perlu diperhatikan secara hati-hati agar tidak menimbulkan gejolak sehingga perkembangan perbankan bisa kembali pulih serta dapat tumbuh sehat dan berkesinambungan yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa perubahan yang terjadi pasca Covid-19, mendorong OJK memandang untuk merumuskan arah perbankan kedepan yang selaras dengan dinamika perekonomian dan perbankan nasional yang dituangkan dalam *roadmap* pengembangan perbankan Indonesia 2020-2025 (RP2I).



Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang paling optimal. Masing-masing instrumen investasi memiliki karakteristik dan tingkat pengembalian (*return*) yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat risiko yang diterima. Bagi investor yang kurang menyukai risiko, obligasi dapat dijadikan salah satu alternatif investasi selain saham. Obligasi merupakan surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan atau lembaga lain sebagai pihak yang terhutang, yang mempunyai nilai nominal tertentu dengan kesanggupan untuk membayar pokok hutang beserta bunganya secara periodik atas dasar presentase tertentu yang tetap. Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa risiko, obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbit (perusahaan/pemerintah) dalam memenuhi kewajibannya membayar pokok utang beserta bunga ( kupon obligasi) atau yang bisa disebut dengan gagal bayar (*default risk*). Untuk mengantisipasi terjadinya *default risk* (ketidakmampuan obligator membayar bunga dan hutang pokok), maka otoritas jasa keuangan (OJK) mewajibkan adanya pemeringkatan obligasi. Obligasi akan diberikan peringkat oleh lembaga pemeringkat obligasi Tandelilin (2017) dalam (Puspitasari, 2021). Hal tersebut juga dibenarkan oleh Magreta & Nurmayanti (2009) dalam (Diwantoro, 2014) sebagai investor yang berminat untuk membeli obligasi, perlu kiranya untuk memperhatikan peringkat obligasi tersebut karena nantinya akan memberikan sinyal dan informasi mengenai kinerja dari perusahaan penerbit obligasi yang berkaitan dengan *default* obligasi dikemudian hari. Hal ini nantinya akan membantu investor dalam memilih obligasi mana yang dianggap aman dan menguntungkan. Perusahaan yang memiliki rating yang tinggi,

biasanya lebih disukai oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rating yang sangat rendah. Obligasi suatu perusahaan yang memiliki rating yang cukup rendah dapat dijual di pasar, maka biasanya investor akan menuntut suatu premi yang lebih tinggi, sebagai suatu kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh investor

Peringkat obligasi diberikan oleh agen pemeringkat yang independen, obyektif dan dapat dipercaya. Investor dapat menilai tingkat keamanan suatu obligasi dan kredibilitas obligasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari agen pemeringkat. Indonesia mempunyai terdapat agen pemeringkat sekuritas hutang yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). Pemeringkatan rating tersebut dilakukan untuk memperkirakan kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan dan kemampuan membayar kredit. Semakin tinggi tingkat rating, maka hal tersebut menunjukkan tingginya kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya Manarung *et al.*,(2008) dalam (Aprilia, 2011). PEFINDO, yang merupakan perusahaan pemeringkat efek yang dimiliki oleh para pemegang saham domestik, telah melakukan pemeringkatan terhadap banyak perusahaan dan surat-surat utang yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. PT. PEFINDO menggunakan berbagai faktor untuk menilai dan memberikan peringkat terhadap obligasi, yaitu pertumbuhan industri dan stabilitas, struktur pendapatan dan biaya, persaingan dalam industri, peraturan, dan profil keuangan PEFINDO (2010) dalam (Tanzil, 2014). Pada penelitian ini akan ditampilkan penguatan mengenai peringkat obligasi tersebut dengan 24 sampel yang digunakan.

Tabel 1. 1

## Peringkat Obligasi Tahun 2018-2021

NO	Kode	Nama Perusahaan	Peringkat Obligasi Tahun 2018-2021
1	AGRO	PT Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	16
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	10,5
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	18
4	BBIA	Bank UOB Indonesia	18
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	14,25
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	17,5
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	18
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	18
9	BEXI	Indonesia Exim Bank	18
10	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance	17,5
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	15
12	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	14,5
13	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	17,5
14	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk	16,25
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	17
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17,25
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk	17,5
18	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)	12,25
19	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)	13
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	17
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk	12
22	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	10,25
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	18
24	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	15,75

Sumber: PT. PEFINDO

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami peringkat yang berbeda-beda. Pada dasarnya peringkat tersebut di berikan oleh perusahaan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peringkat obligasi ini digunakan untuk memperkirakan kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan dan kemampuan membayar kredit.

Semakin tinggi rating yang diberikan maka hal tersebut menunjukkan tingginya kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya. Seperti halnya tabel 1.1 dilihat dari 24 perusahaan ada 6 perusahaan yang memiliki rata-rata peringkat obligasi tertinggi yaitu bernilai 18. Hal tersebut menandakan bahwa kepercayaan dari pihak pemeringkat terhadap perusahaan tersebut tinggi dalam melakukan investasi obligasi. Namun dilihat ada 1 perusahaan yang memiliki peringkat rendah yaitu bernilai 10.25, hal tersebut mendandakan adanya kepercayaan yang kurang maksimal terhadap perusahaan tersebut. Dilihat dari 24 perusahaan yang mendapatkan tingkat peringkat obligasi yang berbeda-beda sehingga dalam problematika ini penulis tertarik untuk melakukan pengujian peringkat obligasi ini dengan variabel independen dengan 4 rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, akan diteliti menggunakan profil keuangan untuk mengetahui peringkat obligasi. Profil keuangan perusahaan yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *coverage ratio, probability ratio, liquidity ratio, leverage ratio*.

Sebelum membahas lebih dalam lagi mengenai rasio-rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini, maka berikut akan diberikan sajian data laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2018-2021 untuk mendukung penguatan masalah yang ditimbulkan:

Tabel 1. 2

## Daftar Rasio Keuangan tahun 2018-2021

<b>Dalam Jutaan Rupiah</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Time Interest Earned Ratio (TIER)</i></b>	<b><i>Return On Assets (ROA)</i></b>	<b><i>Current Ratio (CR)</i></b>	<b><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></b>
2018	0,65	1,513	1,07	6,35
2019	0,54	1,238	1,05	6,28
2020	0,47	0,823	0,95	6,21
2021	0,60	0.315	0,91	5,99

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas Rasio yang pertama akan dibahas adalah *coverage ratio* yang di ukur dengan *time interested earnerd ratio* (TIER). Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 TIER mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif. Dikarenakan pada kondisi tahun 2019 negara di dunia mengalami masalah perekonomian dikarenakan terjadi pasca Covid 19. Hal tersebut mengakibatkan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dan kenaikan yang bersifat fluktuatif pada kurun waktu 4 tahun yaitu 2018-2021, hal tersebut mengidentifikasikan kecenderungan perusahaan membayar bunga turun dan naik. *Coverage* yang di ukur dengan *time interested earnerd ratio* berfungsi sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga sehingga dapat menghindari kebangkrutan Home & Wachowicz (2017) dalam (Kurniawan *et al.*, 2019). Secara umum, semakin tinggi rasionya, semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayaran bunganya tanpa kesulitan. *Coverage* juga menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengambil utang baru. Dalam menilai risiko keuangan perusahaan, analisis keuangan pertama-tama harus menghitung rasio utang sebagai ukuran kasar dari risiko keuangan. Bergantung

pada jadwal pembayaran utang dan rata-rata tingkat bunga, rasio utang dapat atau tidak dapat memberikan gambaran yang akurat atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas perusahaannya. Hal tersebut mengharuskan kita melakukan argumentasi atas rasio utang dengan analisis rasio cakupan. Selain itu, kita menyadari bahwa pembayaran bunga dan prinsipal tidak benar-benar dipenuhi bukan karena laba dan sejenisnya, tetapi karena kekurangan kas. Oleh karenanya, penting bagi kita untuk menganalisis kemampuan kas dari perusahaan untuk melayani utang dan beban keuangan lainnya. Beberapa peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Teuku *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *coverage ratio* yang diukur dengan *time interested earnerd ratio* berpengaruh positif terhadap terhadap peringkat obligasi dan berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *coverage ratio* yang diukur dengan *time intersted earnerd ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Selanjutnya rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability ratio* yang diukur menggunakan *return on assets*. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ROA dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan yang berubah-ubah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Hal tersebut dikarenakan dampak yang ditimbulkan pasca covid 19. Profitabilitas ini menggunakan alat ukur *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber daya yang dimilikinya ( Hery, 2015) dalam Kurniawan *et al.*, (2019). Menurut Kamstra *et al.*, (2001) dalam (Tanzil, 2014), rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio Profitabilitas perusahaan, maka diprediksi akan memberikan peringkat obligasi perusahaan yang tinggi pula. Namun hal tersebut berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah *Liquidity Ratio* menggunakan alat ukur *current ratio*. Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kenaikan CR tahun 2018-2021 mengalami penurunan yang berubah-ubah hal tersebut mengidentifikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek menurun dalam kurun waktu tahun 2018-2021. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik pula peringkat obligasinya. Peningkatan aktiva lancar berkaitan dengan adanya peningkatan modal kerja bersih sehingga dapat meminimalisir tingkat risiko kesulitan keuangan secara teknis Vina (2017) dalam (Habriana, 2020). Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat

obligasi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Habriana (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Rasio keuangan yang terakhir akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage ratio* menggunakan alat *debt to equity ratio*. Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa DER pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan yang fluktuatif (berubah-ubah) yang mengidentifikasikan bahwa jumlah modal perusahaan dalam menutup utangnya terpenuhi dan tidak terpenuhi dalam kurun waktu 4 tahun pada presentase yang tertera dalam tabel 1.2 diatas. *Leverage ratio* dengan menggunakan alat *debt to equity ratio* menjadi salah satu aspek penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tjiptono & Fakhrudin dalam (Diwanto, 2014), *debt to equity ratio* (DER) diartikan sebagai rasio untuk mengukur sejauh mana jumlah modal perusahaan dapat menutup utang yang dimiliki. Utang merupakan komponen penting perusahaan sebagai sarana pendanaan usaha. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan karena besarnya utang yang dimiliki namun kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dan sangat membahayakan kelangsungan perusahaan itu sendiri. Adams *et al.*, dalam (Estiyanti & Yasa, 2012) dalam (Diwanto, 2014) menemukan bahwa semakin rendah *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhwan Darmawan *et al.*, (2020) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Dalam penelitian Puspitasari



(2021) menunjukkan hasil bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

Dari beberapa uraian rasio keuangan diatas ada perubahan kenaikan dan penurunan yang signifikan dan tidak signifikan. Hal tersebut akan berkesinambungan terhadap kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan. Hal tersebut juga di dukung berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan selanjutnya, serta untuk menguji kemampuan rasio-rasio keuangan tersebut dalam memprediksi peringkat obligasi yang sesuai teori dan hipotesis. Dimana terdapat ketidaksinambungan juga terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian-penelitian beserta terdapat keterbatasan dalam hal data yang dipergunakan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali terhadap kemampuan rasio keuangan yang terdiri dari (*Coverage Ratio, Probability Ratio, Liquidity Ratio, Leverage Ratio.*) dalam memprediksi peringkat obligasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. PEFINDO Periode 2018-2021.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut judul penelitian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Time Interst Earned Ratio (TIER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO tahun 2018-2021 ?

2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO tahun 2018-2021 ?
3. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO tahun 2018-2021 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO tahun 2018-2021 ?
5. Apakah TIER, ROA, CR, DER berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO tahun 2018-2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Time Interest Earned Ratio (TIER)* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.
3. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.
5. Untuk menguji pengaruh TIER, ROA, CR, DER terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan literasi dan bukti empiris mengenai faktor-faktor rasio keuangan seperti *Coverage Ratio*, *Probability Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Leverage Ratio* yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi pada suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan PT. Pefindo pada tahun 2018-2021. Selain itu untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi mengenai penelitian peringkat obligasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan yang dapat di ukur menggunakan rasio-rasio keuangan.

**b. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat meningkatkan peringkat obligasi pada suatu perusahaan.

**c. Bagi investor dan calon investor**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur untuk melakukan investasi di obligasi dengan melihat perkembangan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk menghindari terjadinya *default risk*.

**E. Definisi Operasional**

Untuk memperkuat maksud dan tujuan dalam penelitian ini, adapun definisi operasional sebagai berikut:

**1. Variabel Independen**

**a. *Time Interest Earned Ratio (TIER)***

*Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio keuangan yang berfungsi sebagai salah satu ukuran perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga sehingga dapat menghindari kebangkrutan ( Home & Wachowicz, 2017).

**b. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba dengan memperhatikan tingkat penjualan, asset dan modal yang dimiliki oleh

perusahaan menurut (Hanafi & Halim, 2016), formula *Return On Assets (ROA)*.

**c. *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh (Hery, 2015). Rasio ini menggambarkan tentang ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya.

**d. *Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt To Equity Ratio* merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang dengan memakai semua asset yang dimilikinya (Hery, 2015).

**2. Variabel Dependen**

**Peringkat Obligasi (Y)** merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman (Linandarini, 2010).

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

## **1. Bab I Pendahuluan**

Pada BAB I Pendahuluan dalam proposal penelitian berisi hal-hal seperti : Latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

## **2. Bab II Landasan Teori**

Pada BAB II Landasan Teori berturut-turut akan dibahas tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada BAB III Metode Penelitian berturut-turut akan diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, dan variabel penelitian, populasi sampel dan tehnik sampling, tehnik pengambilan data serta analisis data.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan berturut-turut akan diuraikan tentang data sampel, deskripsi data, analisis data dan penelitian.

## **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab V Kesimpulan dan Saran berturut-turut akan diuraikan tentang hasil kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal, Bergh *et al.*, 2014 dalam (Fauziah, 2022). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Dalam menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk

menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negative yang kemudian menekan harga saham Przepiorka & Berger, 2017 dalam (Fauziah, 2022).. Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Maka nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham Nguyen, 2018 dalam (Fauziah, 2022). Teori sinyal juga berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan sinyal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Secara garis besar *signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis



fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signaling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat.

Begitupun penggunaan teori *signaling* dalam profitabilitas, profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signaling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor-faktor asumsi yang dapat memprediksi peringkat obligasi perusahaan, diharapkan mampu untuk merealisasikan keinginan pemilik modal dalam memberikan sinyal *good news* bagi investor mengenai kualitas utang obligasi,

serta memberikan gambaran mengenai prediksi atas peringkat utang dimasa mendatang.

## **B. Obligasi**

### **1. Pengertian Obligasi**

Bursa Efek Indonesia (2010) mengartikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Jadi surat obligasi merupakan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.

Menurut Fahmi (2015) obligasi merupakan bentuk berharga yang dijual dipasar modal, didalamnya tercantum ketentuan yang menjelaskan hal seperti nilai nominal, tingkat bunga, jatuh tempo, nama penerbit dan ketentuan lain yang dijelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait.

Obligasi menurut Sitorus (2015) adalah suatu surat berharga (efek) berjangka waktu menengah dan panjang, yang merupakan bukti pengakuan utang dari penerbit dan dapat diperjual belikan. Pembeli atau lazim disebut pemodal (investor) obligasi merupakan kreditor yang memberi pinjaman sebesar nilai nominal kepada debitur atau penerbit dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pihak penerbit obligasi, yang lazim disebut sebagai emiten,

memberikan imbal jasa tetap kepada pembeli obligasi dalam bentuk bunga yang disebut kupon.

Arthur J Keown (2008) menyatakan obligasi merupakan suatu jenis hutang atau surat kesanggupan bayar jangka panjang yang dikeluarkan oleh peminjam, yang berjanji membayar ke pemegangnya dengan jumlah bunga tetap setiap tahun. Obligasi memberikan pendapatan tetap bagi investor. Emiten obligasi akan memberikan kompensasi berupa kupon yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang obligasi sebelum jatuh tempo dan melakukan pembayaran kembali nilai principal obligasi tersebut pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan. Dari beberapa pendapat dari ahli dapat disimpulkan bahwa obligasi merupakan surat yang diterbitkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi, beserta perjanjian untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya pada waktu yang telah ditentukan.

## **2. Karakteristik Obligasi**

Obligasi memiliki beberapa jenis karakteristik menurut Bursa Efek Indonesia antara lain:

- 1) Nilai pari, adalah nilai nominal yang dinyatakan pada suatu obligasi (Brigham dan Houston, 2006). Nilai pari obligasi adalah jumlah yang disetujui oleh penerbit obligasi untuk dibayar kembali kepada investor (*bondholders*) pada waktu jatuh tempo obligasi.

- 2) Kupon, menunjukkan besarnya pendapatan bunga yang akan diperoleh pemegang obligasi dari perusahaan penerbit obligasi (emiten) selama umur obligasi.
- 3) Tanggal jatuh tempo, adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan menerima pembayaran kembali nilai nominal obligasi dari emiten.
- 4) Provinsi penebusan, adalah hak emiten untuk melunasi obligasi sebelum tanggal jatuh tempo obligasi. Provinsi penebusan umumnya menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pembayaran kepada pemegang obligasi jumlah yang lebih besar dari nilai pari jika emiten ingin melakukan penebusan sebelum jatuh.
- 5) Dana pelunasan, adalah sejumlah uang yang didepositkan emiten kepada pihak trustee, yang selanjutnya akan menginvestikan uang tersebut dan kemudian menggunakan jumlah yang terakumulasi untuk membayar obligasi ketika jatuh tempo.

### **3. Jenis Obligasi**

Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda sesuai yang diperdagangkan di pasar menurut Bursa Efek Indonesia yaitu:

#### **a. Dilihat dari sisi penerbit:**

- 1) *Corporate bonds*. Merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik itu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik negara (BUMN). Atau badan usaha swasta. *Corporate bond* memiliki risiko gagal bayar. Jika perusahaan yang menerbitkannya mengalami masalah,

maka mungkin saya perusahaan tersebut tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman yang dijanjikan.

- 2) *Government Bond* adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintahan pusat. Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat ini tidak memiliki risiko gagal seperti pada *corporate bond*.
- 3) *Municipal bond* merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan public (*public utility*). Menurut Brigham dan Houston (2006), obligasi pemerintah daerah (*municipal bond*) juga memiliki risiko gagal bayar.

**b. Dilihat dari sistem pembayaran bunga:**

- 1) *Zero coupon bond* yaitu obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodic. Pembayaran bunga dan pokok pinjaman akan dilakukan pada saat yang bersamaan pada saat obligasi telah jatuh tempo.
- 2) *Coupon bond* adalah obligasi dengan kupon. Kupon obligasi tersebut dapat diuangkan secara periodik pada waktu pembayaran bunga sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- 3) *Fixed coupon bond* merupakan obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran dipasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- 4) *Floating coupon bond* adalah obligasi dengan tingkat kupon bunga yang dapat berubah-ubah berdasarkan acuan tertentu.

**c. Dilihat hak opsi atau penukaran:**

- 1) *Convertible bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut menjadi sejumlah saham milik penerbitnya. *Convertible bonds* memiliki suku bunga kupon yang lebih rendah daripada *nonconvertible bonds*, tetapi menawarkan kesempatan kepada *bondholders* untuk mendapatkan keuntungan modal sebagai ganti dari suku bunga yang lebih rendah.
- 2) *Exchangeable bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada *bondholders* untuk menukar obligasi perusahaan menjadi sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- 3) *Callable bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk menembus atau menarik obligasi tersebut sebelum jatuh temponya.
- 4) *Putable bonds* adalah obligasi yang memberikan hak kepada *bondholders* yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu meskipun belum jatuh tempo.

**d. Dilihat dari segi jaminan atau koleteralnya:**

- 1) *Secured bonds* adalah obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga.
- 2) *Guaranteed bonds* merupakan obligasi yang pembayaran bunga serta pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
- 3) *Mortgage bonds* merupakan obligasi yang pelunasan bunga serta pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas property atau asset tetap.

- 4) *Collateral trust bonds* adalah obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.

**e. Dilihat dari segi nilai nominalnya**

- 1) *Konvensional bonds* adalah obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, misalnya Rp. 1 Miliar per satu lot.
- 2) *Retail bonds* merupakan obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik itu *corporate bonds* maupun *government bonds*.

**f. Dilihat dari segi perhitungan imbal**

- 1) Obligasi konvensional adalah obligasi yang perhitungannya menggunakan sistem kupon.
- 2) Obligasi syariah merupakan obligasi yang perhitungan imbal hasilnya dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah yaitu:
  - a) Obligasi syariah *mudharabah*, merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
  - b) Obligasi syariah *ijarah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sehingga jupon (*fee ijarah*) bersifat tetap dan bisa diketahui sejak awal obligasi diterbitkan.

#### 4. Risiko Obligasi

Risiko merupakan hal yang diperhatikan dalam berinvestasi. Beberapa risiko yang ada jika berinvestasi pada obligasi menurut (Fabozzi, 2004) antara lain:

- 1) *Interest rate risk*, merupakan risiko yang berkaitan dengan tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak pada turunnya harga obligasi. Sedangkan penurunan suku bunga akan membuat harga obligasi akan naik.
- 2) *Reinvestment risk*, yaitu risiko yang berkaitan dengan perubahan strategi dari tingkat penanaman kembali investasi dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga.
- 3) *Call risk*, beberapa obligasi menyertakan provinsi yang memberi hak kepada perusahaan untuk menarik seluruh atau sebagian dari obligasi yang beredar sebelum waktu jatuh tempo. Penarikan obligasi sebelum jatuh tempo inilah yang disebut dengan *call risk*.
- 4) *Default risk*, juga dikenal dengan *credit risk* adalah risiko yang merujuk pada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan membayar kembali jumlah uang yang dipinjam.
- 5) *Inflation risk*, atau dikenal juga dengan *purchasing-power risk*, risiko ini merupakan risiko bahwa return yang direalisasikan dari investasinya tidak dapat menutupi kerugian menurunnya daya beli akibat inflasi. Risiko ini meningkat karena variasi nilai arus kas dari sekuritas yang dipengaruhi inflasi. Risiko ini diukur dengan kekuatan pembelian.



- 6) *Exchange-rate risk*, yaitu risiko yang dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang. Risiko ini akan semakin besar bila investor menanamkan dananya dalam mata uang asing.
- 7) *Liquidity risk*, yaitu risiko yang mengacu pada seberapa mudah investor dapat menjual obligasinya sedekat mungkin dengan nilai obligasi tersebut. Ukuran utama dari likuiditas adalah selisih antara harga permintaan dan penawaran yang ditetapkan perantara pedagang efek. Semakin besar selisih harga jual dan harga beli, maka risiko likuiditasnya memegang obligasi hingga tanggal jatuh tempo, risiko likuiditas ini kurang menjadi perhatian.
- 8) *Volatility risk*, salah satu faktor bunga yang mempengaruhi risiko ini adalah ekspektasi terhadap tingkat bunga yang berubah-ubah. Risiko dalam perubahan volabilitas akan mempengaruhi harga obligasi secara berlawanan disebut dengan risiko volatilitas.
- 9) *Risk risk*, banyak risiko yang tidak dimengerti atau dipahami manajer keuangan sehingga *risk risk* diartikan sebagai ketidaktahuan risiko dari sekuritas.

### **C. Peringkat Obligasi**

Peringkat obligasi merupakan simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko obligasi. Peringkat ini dikeluarkan oleh agen pemeringkat obligasi yang terkenal dunia yaitu Standard & Poor's Corporation (S&P) dan Moody's Investor Service Inc. (Hartono,

2008). Di Indonesia obligasi diperingkat oleh PT. PEFINDO yang didirikan tanggal 21 Desember 1993 dan PT KASNIC *Creding Rating*.

Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman (Linandarini, 2010).

Peringkat obligasi adalah salah satu indikator penting mengenai kualitas kredit perusahaan Baker dan Mansi dalam Zuhrotun *et al.*, (2005) dalam (Fikriyah 2018), sedangkan menurut Galik (2003) peringkat adalah pendapat mengenai *creditworthiness* dari obligor mengenai sekuritas hutang tertentu. Peringkat obligasi harus diperhatikan oleh investor apabila investor akan membeli obligasi karena peringkat obligasi dapat menunjukkan risiko obligasi. Risiko obligasi terkait dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga pada saat jatuh tempo.

Sebelum ditawarkan, obligasi harus diperingkatkan oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (*Rating Agency*). Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala risiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman. Sehingga pemodal bisa menggunakan jasa agen pemeringkat obligasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai peringkat obligasi. Proses

pemeringkatan ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga *rating agency* dapat menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan.

Peringkat obligasi yang diumumkan ke publik dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan penerbit obligasi dan investor. Penerbit obligasi ingin mengurangi asimetri informasi mengenai *creditworthiness* sekuritas hutangnya, akan tetapi tidak ingin mengungkapkan informasi privat ke publik. Maka sebab itu, penerbit obligasi dapat menggunakan agen pemeringkat sebagai pemberi sertifikasi independen, Baridwan *et al.*, (2005). Peringkat obligasi diperbaharui secara regular untuk mencerminkan perubahan signifikan dari kinerja keuangan dan bisnis perusahaan. Perubahan peringkat memiliki pengaruh signifikan pada aktivitas investasi dan pendanaan masa depan perusahaan serta profil risiko dan kinerja masa depannya.

Tabel 2. 1  
Definisi Peringkat Obligasi

Simbol	Arti
iaAAA	Obligor berperingkat iaAAA merupakan peringkat tertinggi yang diberikan oleh PEFINDO. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, adalah <b>superior</b> .
iaAA+	Obligor dengan peringkat iaAA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang <b>sangat kuat</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.
iaAA	Obligor dengan peringkat iaAA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang <b>sangat kuat</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya.

<b>idAA-</b>	Obligor dengan peringkat <b>idAA</b> memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang <b>sangat kuat</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda tambah (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan dibawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idA+</b>	Obligor dengan peringkat <b>idA</b> memiliki kemampuan yang <b>kuat</b> dibandingkan obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor mungkin akan mudah terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi dibandingkan obligor dengan peringkat lebih tinggi. Tanda (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idA</b>	Obligor dengan peringkat <b>idA</b> memiliki kemampuan yang <b>kuat</b> dibandingkan obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor mungkin akan mudah terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi dibandingkan obligor dengan peringkat lebih tinggi.
<b>idA-</b>	Obligor dengan peringkat <b>idA</b> memiliki kemampuan yang <b>kuat</b> dibandingkan obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor mungkin akan mudah terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi dibandingkan obligor dengan peringkat lebih tinggi. Tanda (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan dibawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idBBB+</b>	Obligor dengan peringkat <b>idBBB</b> memiliki kemampuan yang <b>memadai</b> dibandingkan obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor lebih mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idBBB</b>	Obligor dengan peringkat <b>idBBB</b> memiliki kemampuan yang <b>memadai</b> dibandingkan obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor lebih mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi.
<b>idBBB-</b>	Obligor dengan peringkat <b>idBBB</b> memiliki kemampuan yang <b>memadai</b> dibandingkan obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor lebih mungkin akan terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi. Tanda tambah (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan dibawah rata-rata kategori yang bersangkutan.

<b>idBB+</b>	Obligor dengan peringkat <b>idBB</b> memiliki kemampuan yang <b>sedikit lemah</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor-obligor Indonesia lainnya. Obligor menghadapi ketidakpastian yang terus berlanjut atau terpengaruh oleh pemburukan bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi yang dapat berakibat kepada ketidakmampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idBB</b>	Obligor dengan peringkat <b>idBB</b> memiliki kemampuan yang <b>sedikit lemah</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor-obligor Indonesia lainnya. Obligor menghadapi ketidakpastian yang terus berlanjut atau terpengaruh oleh pemburukan bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi yang dapat berakibat kepada ketidakmampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya.
<b>idBB-</b>	Obligor dengan peringkat <b>idBB</b> memiliki kemampuan yang <b>sedikit lemah</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor-obligor Indonesia lainnya. Obligor menghadapi ketidakpastian yang terus berlanjut atau terpengaruh oleh pemburukan bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi yang dapat berakibat kepada ketidakmampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda tambah (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan dibawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idB+</b>	Obligor dengan peringkat <b>idB</b> dinilai memiliki kapasitas yang <b>lemah</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor Indonesia lainnya. Kondisi bisnis, keuangan atau ekonomi yang kurang baik mungkin akan memperlemah kemampuan obligor dalam memenuhi komitmen keuangannya. Tanda Tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.
<b>idB</b>	Obligor dengan peringkat <b>idB</b> dinilai memiliki kapasitas yang <b>lemah</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor Indonesia lainnya. Kondisi bisnis, keuangan atau ekonomi yang kurang baik mungkin akan memperlemah kemampuan obligor dalam memenuhi komitmen keuangannya.
<b>idB-</b>	Obligor dengan peringkat <b>idB</b> dinilai memiliki kapasitas yang <b>lemah</b> untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan obligor Indonesia lainnya. Kondisi bisnis, keuangan atau ekonomi yang kurang baik mungkin akan memperlemah kemampuan obligor dalam memenuhi komitmen keuangannya. Tanda Kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan dibawah rata-rata kategori yang bersangkutan.

idCCC	Obligor dengan peringkat idCCC saat ini <b>rentan</b> , dan tergantung pada kondisi bisnis dan keuangan yang menguntungkan untuk memenuhi komitmen keuangannya.
idSD	Obligor dengan peringkat idSD ( <i>Selective Default</i> ) menandakan obligor <b>gagal</b> membayar satu atau lebih kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, baik atas kewajiban yang telah diperingkat atau tidak diperingkat, tetapi masih melakukan pembayaran tepat waktu atas kewajiban lainnya.
idD	Obligor dengan peringkat idD menandakan obligor <b>gagal</b> membayar seluruh kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, baik atas kewajiban yang telah diperingkat atau tidak diperingkat.

Sumber :www.pefindo.com

## D. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada akhir periode, setiap perusahaan atau lembaga tentunya menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSAK No. 1 (2020), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Werner R. Murhandi (2019), laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Raymind Budiman (2020), laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan atau suatu dokumen yang berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga yang menggambarkan kondisi dan kinerja saat ini dalam suatu periode tertentu.

## **2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Untuk lebih mengetahui kinerja suatu perusahaan, perlu melakukan tindakan yakni analisis keuangan. Analisis keuangan menurut Hatauruk (2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

## **3. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **E. Rasio keuangan**

### **1. Pengertian rasio keuangan**

Rasio keuangan menurut James C. Van Home dalam (Kasmir, 2010) dalam (Nur Latifah, 2016) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan dirancang mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan



kegiatan operasinya selama beberapa periode. Laporan keuangan dapat digunakan untuk meramalkan keuntungan yang akan didapat investor di masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat ataupun menilai kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Hal ini dapat dilihat melalui kinerja keuangan seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba-rugi.

Menurut Irawati (2005), mendefinisikan bahwa rasio keuangan yaitu teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan dua variable yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun labarugi. Dengan demikian, kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan sehingga dapat memberi gambaran secara tersirat mengenai komitmen keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat memberi gambaran secara tersirat mengenai komitmen keuangan sebuah perusahaan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa suatu analisis keuangan yang membandingkan data keuangan dari laporan keuangan guna untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga melalui rasio keuangan bisa dilihat kondisi keuangan yang sedang dijalankan oleh suatu perusahaan.

## 2. *Coverage Ratio*

*Coverage ratio* atau rasio cakupan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya. Sederhananya, rasio ini menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dan bentuk obligasi lainnya. Keuangan ini mengukur seberapa baik perusahaan mampu melakukan pembayaran bunga yang terkait dengan transaksi utang atau obligasi mereka. Dalam rasio ini penulis menggunakan rasio cakupan bunga sebagai berikut:

### a. Rasio Cakupan Bunga (*Time Interest Earned*)

Rasio *Time Interest Earned* juga biasa disebut Rasio Cakupan Bunga. Rasio tersebut mengukur jumlah laba sebelum pajak dan bunga yang digunakan untuk membayar biaya bunga di masa depan. Rasio Cakupan Bunga dinyatakan dalam satuan angka dan bukan dengan persentase. Angka tersebut menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar bunga dengan laba sebelum pajak dan bunga. Jadi jumlah rasio yang lebih besar dianggap lebih menguntungkan daripada rasio yang lebih kecil. Kreditor lebih menyukai perusahaan dengan Rasio Cakupan Bunga yang lebih tinggi. Karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar pembayaran bunganya ketika jatuh tempo. Rasio yang lebih tinggi juga mengimplikasikan rendahnya risiko kredit. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan risiko kredit tinggi.

Formulasi dari rasio ini adalah

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 3. *Probability Ratio*

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008), rasio profitabilitas merupakan perusahaan yang mendapatkan laba dari semua modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Dalam rasio ini penulis menggunakan sebagai berikut:

#### a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur tingkat return dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini mengukur tingkat return dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada saat dana yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Formulasi dari rasio ini adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. *Liquidity Ratio*

Menurut kasmir (2008) rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban (utang) pendek. Pada rasio-rasio likuiditas, analisa dilakukan dengan menggunakan dua metode rasio di antaranya:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia.

Formulasi dari rasio ini adalah

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 5. *Leverage Ratio*

Menurut Kasmir (2008), leverage merupakan rasio yang di gunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik itu periodenya jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dilikuidiasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah:

a. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan dari jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal itu sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan.

Rumusnya adalah Total utang dibagi Total Ekuitas

Formulasi dari rasio ini adalah

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## F. Peneliti terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagaimana bahan referensi dalam pengembangan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

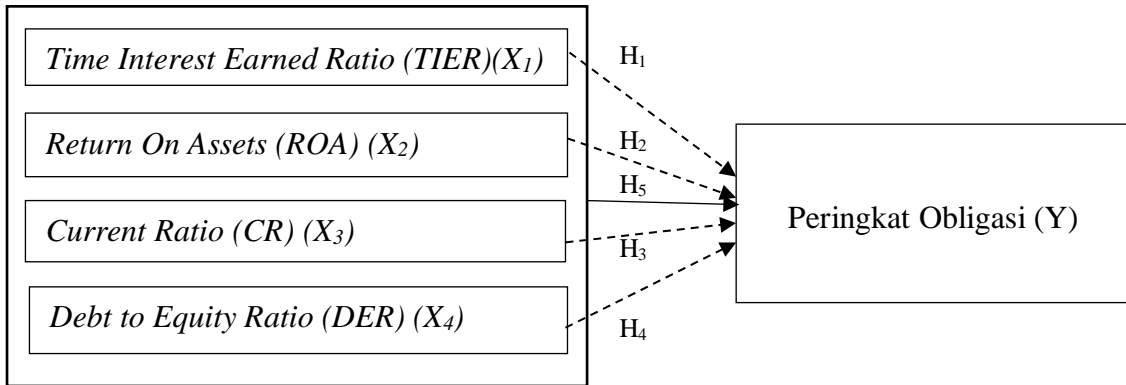
Tabel 2. 2  
Peneliti Terdahulu

NO	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akhmad Darmawan, Yudith Foran Al Fayed, Fatmah Bagus, Bima Cinintya (2020)/ Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, dan umur obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi
2	Noviarti(2018)/ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktural modal terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat Obligasi. Profitabilitas mempunyai hubungan negatif dalam memengaruhi peringkat obligasi, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.
3	Ahmad Ardi Kurniawan, Gendro Wiyono, Risal Rinofah(2019)/ Pengaruh Liquiditas, Profitabilitas, Leverage dan Coverage ratio terhadap peringkat obligasi	Liquiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peringkat obligasi, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peringkat obligasi, Coverage berpengaruh tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap peringkat obligasi
4	Dwi Tyas Cahyo Wahono, Ali Sadikin, Widyarendhi (2018)/ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011	DER berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, CR berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, TIER dan ROA tidak berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi
5	Meta Puspitasari (2021)/ Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi dengan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi 4.

	Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi 5. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. 6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antarvariabel profitabilitas terhadap peringkat obligasi 7. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara variabel likuiditas terhadap peringkat obligasi 8. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara variabel leverage terhadap peringkat obligasi 9. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara variabel produktivitas terhadap peringkat obligasi 10. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara variabel pertumbuhan perusahaan dengan peringkat obligasi
6	Susana Aprilia (2011) Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Peringkat Obligasi	Tingkat Ketepatan prediksi klasifikasi untuk obligasi yang masuk <i>non-investment grade</i> sebesar 56,7% sedangkan untuk obligasi yang masuk <i>investment grade</i> sebesar 94,8%.
7	Habriana (2020)/ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Umur Obligasi berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
8	Setyo Diwanto (2014)/ Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012	Variabel Rasio Leverage berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor tidak memberi pengaruh terhadap peringkat obligasi.
9	Nur Latifah Rukmana(2016)/ Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan( Size) terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi dengan nilai koefisien 3,373 dan signifikan 0,586. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi dengan nilai koefisien 74,514 dan signifikan 0,001. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien -0,485 dan signifikan 0,040. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 8,663 dan signifikan 0,00.
10	Nurul Wahyuningsih (2016)/ Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi ( Studi Empiris pada perusahaan Keuangan dan Bank di Indonesia yang menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI tahun 2015-2015	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi, umur obligasi berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi dan reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi. Sedangkan Profitabilitas, Leverage dan valuta asing dan tingkat inflasi masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi peringkat obligasi.

## G. Kerangka Konseptual

Berikut adalah model dari kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 2. 1

### Kerangka Berfikir

Keterangan:

- > Pengaruh secara parsial
- > Pengaruh secara simultan

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah khususnya penelitian kuantitatif. Hipotesis yang dirumuskan harus bisa menjawab masalah penelitian, sehingga secara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitannya secara konsisten. Hipotesis dapat diartikan juga suatu pernyataan yang pada waktu di ungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji secara empiris. Berikut hipotesis pengaruh antara 4 variabel independen dengan variabel dependen:

## 1. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap Peringkat Obligasi

*Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio keuangan yang berfungsi sebagai salah satu ukuran perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga sehingga dapat menghindari kebangkrutan. Rasio yang lebih tinggi juga mengimplikasikan rendahnya risiko kredit. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan risiko kredit tinggi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor mendasarkan pada teori sinyal yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya adalah peringkat obligasi. Apabila nilai *time interest earned ratio* tinggi pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peringkat yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya jika *time interest earned ratio* rendah pada suatu perusahaan yang menimbulkan peringkat obligasi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan rendah pula. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a1}$  : *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{o1}$  : *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.



## **2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Peringkat Obligasi**

Rasio ini mengukur tingkat return dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor mendasarkan pada teori sinyal yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya adalah peringkat obligasi. Semakin tinggi nilai *return on assets* pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peringkat yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila *return on assets* rendah pada suatu perusahaan yang menimbulkan peringkat obligasi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan rendah pula. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a2}$  : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{o2}$  : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

## **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Peringkat Obligasi**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami

segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor mendasarkan pada teori sinyal yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya adalah peringkat obligasi. Semakin tinggi nilai *current ratio* pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peringkat yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Apabila *current ratio* rendah pada suatu perusahaan yang menimbulkan peringkat obligasi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan rendah pula. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>a3</sub> : *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

H<sub>o3</sub> : *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Peringkat Obligasi**

Rasio ini menunjukkan hubungan dari jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal itu sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor mendasarkan pada teori sinyal yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya adalah peringkat obligasi. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peringkat yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya *debt to equity ratio* tinggi pada suatu

perusahaan yang menimbulkan peringkat obligasi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan rendah. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a4}$  : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{o4}$  : *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

#### **5. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio (TIER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Peringkat Obligasi**

*Time Interest Earned Ratio (TIER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dalam mempengaruhi peringkat obligasi. Diketahui bahwa semakin tinggi nilai *time interest earned ratio (TIER)*, *return on assets (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan semakin rendah nilai *debt to equity ratio (DER)* maka semakin tinggi pula peringkat yang di peroleh dari perusahaan tersebut. Sebaliknya bahwa semakin rendah nilai *time interest earned ratio (TIER)*, *return on assets (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan semakin tinggi nilai *debt to equity ratio (DER)* maka semakin rendah

pula peringkat yang di peroleh dari perusahaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a5}$  : *Time Interest Earned Ratio (TIER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021

$H_{o5}$  : *Time Interest Earned Ratio (TIER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Suatu penelitian pada dasarnya akan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang valid dan juga akurat. Dengan berbagai pertimbangan sudut pandang dari para ahli dalam bidangnya. Pemecahan masalah yang digunakan untuk mencapai hasil dari penelitian tersebut tentunya perlu kombinasi berbagai macam pengujian yang nantinya akan memunculkan hasil dari penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2018) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Nazir (2014) juga menyatakan bahwa metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Menurut Arikunto (2019) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Penelitian ini tujuannya ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan obyek penelitian yang banyak, maka penelitian kuantitatif yang lebih tepat.

## B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu peringkat obligasi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu: *time interest earned ratio*, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

Bursa efek Indonesia digunakan karena di situs ini menyediakan laporan keuangan perusahaan dari berbagai macam sektor yang ada di Indonesia yang bisa digunakan sebagai referensi dalam mengolah data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Selain itu PT. PEFINDO merupakan perusahaan pemeringkat obligasi dari berbagai macam sektor yang ada di Indonesia. Dengan adanya perusahaan ini maka akan mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan tahap seleksi sesuai dengan kelengkapan data.

Pada penelitian ini menggunakan sektor perbankan dikarenakan perbankan merupakan sektor yang penting dalam menunjang perekonomian yang ada di Indonesia. Karena peran aktif dari sektor ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peringkat obligasi yang di kaitkan dengan rasio keuangan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Kidder (1973) dalam (Sugiyono, 2012), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas yang ingin dipelajari peneliti untuk kemudian menarik kesimpulan dari variabel tersebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu. Pada penelitian yang sedang dilakukan, penulis menggunakan dua macam variabel, variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Adapun penggunaan variabel-variabel sebagai berikut:

#### **1. Variabel dependen**

Variabel ini juga disebut variabel *output*, kriteria dan konstan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen. Variabel dependen (terikat) mencerminkan proses defisi masalah dan dengan demikian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Dalam penelitian ini, pengukuran peringkat obligasi didasarkan pada hasil pemeringkatan suatu perusahaan yang dilakukan oleh PT. PEFINDO dan variabel ini dilambangkan dengan simbol Y. Skala pengukuran peringkat obligasi PT. PEFINDO menggunakan skala ordinal. Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel ke dalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori, Ghazali (2018). Pemberian nilai yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

## Skala Ordinal Peringkat Obligasi

Peringkat	Nilai Peringkat
idAAA	18
idAA+	17
idAA	16
idAA-	15
idA+	14
idA	13
idA-	12
idBBB+	11
idBBB	10
idBBB-	9
idBB+	8
idBB	7
idBB-	6
idB+	5
idB	4
idB-	3
idCCC	2
idSD	1
idD	0

Sumber : [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)

## 2. Variabel independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Sering pula disebut variabel bebas. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Hal ini akan diidentifikasi secara langsung oleh peneliti dari pertanyaan dan hipotesis penelitian yang muncul sebelum eksperimen dilakukan. Variabel ini dimasukkan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang peran variabel independen pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time interest earned*



ratio (TIER), return on assets (ROA), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER).

**a. Time Interest Earned Ratio (TIER)**

Rasio *Time Interest Earned* juga biasa disebut Rasio Cakupan Bunga. Jadi jumlah rasio yang lebih besar dianggap lebih menguntungkan daripada rasio yang lebih kecil. Kreditor lebih menyukai perusahaan dengan Rasio Cakupan Bunga yang lebih tinggi. Karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar pembayaran bunganya ketika jatuh tempo.

Formulasi dari rasio ini adalah

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

**b. Return On Assets (ROA)**

Rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Formulasi dari rasio ini adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

**c. Current Rasio (CR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia.

Formulasi dari rasio ini adalah

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**d. Debt to equity ratio (DER)**

Rasio ini menunjukkan hubungan dari jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal itu sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Rumusnya adalah total utang dibagi total ekuitas.

Formulasi dari rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**D. Populasi, sampel dan tehnik sampling**

**1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya yang terdiri atas obyek atau subyek dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suliyanto, 2018). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 57 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2018-2021. Jadi total populasinya yaitu 288 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021

Tabel 3. 2  
Populasi Perusahaan

1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	BABP	Bank MNC International Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda International Tbk
9	BBIA	Bank UOB Indonesia
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BCOM	PT Bank Communcialis
19	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
20	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
21	BEXI	Indonesia Exim Bank
22	BGTG	Bank Ganesha Tbk
23	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk
24	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
25	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
26	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
27	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
28	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
29	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
30	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
31	BMLK	Bank Maluku Utara
32	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
33	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
34	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

35	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
36	BNLI	Bank Permata Tbk
37	BNTP	PT Bank Mandiri Taspen
38	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur ( Bank NTT)
39	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
40	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
41	BSLT	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo
42	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
43	BSMT	BPD Sumatera Utara ( Bank Sumut)
44	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
45	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk
46	BVIC	Bank Victoria International Tbk
47	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
48	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
49	KEHA	PT Bank KEB Hana Indonesia
50	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
51	MCOR	Bank China Construction Bank
52	MEGA	Bank Mega Tbk
53	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
54	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
55	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
56	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
57	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel dan tehnik sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang kemudian hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Populasi dalam penelitian ini kemudian diseleksi menjadi beberapa sampel sehingga menjadi lebih mudah untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel dipilih menggunakan tehnik sampling.

Teknik sampling sendiri merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Murgono, 2004). Kemudian penelitian ini menggunakan teknik sampel adalah menggunakan *purposive sample* sehingga sampel yang akan dipilih mempunyai kriteria atau ciri khusus dengan tujuan penelitian sehingga akan menghasilkan jawaban dalam permasalahan penelitian. Berikut beberapa kriteria yang mendukung dalam menentukan sampel:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI periode 2018-2021
- b. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2021
- c. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan perbankan yang menggunakan satuan dalam jutaan

Berdasarkan beberapa kriteria diatas, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2018-2021. Jadi total sampelnya yaitu 96 data perusahaan yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021

Tabel 3. 3  
Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk

3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBIA	Bank UOB Indonesia
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
9	BEXI	Indonesia Exim Bank
10	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
13	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
14	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)
19	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk
22	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
24	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan fase proses penelitian di mana data yang dikumpulkan diproses untuk menanggapi perumusan masalah. Manajemen dan pemrosesan data disebut analisis data. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistic dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh TIER, ROA, CR, dan DER terhadap peringkat obligasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Di dalam melakukan pengujian ini penulis menggunakan *software* SPSS 25 dengan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum, standar deviation.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam pengujian penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas. Penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi pada asumsi klasik, dikarenakan data yang digunakan bukan data *time series* (Sugiyono,2014).

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk tujuan pengujian apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak. Asusmsi normalitas mengasumsikan bahwa data (nilai residual) terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distrubusi normal. Kalau asumsi ini tidak sesuai atau dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ada tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2016) pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji *one sample kolmogrov smirnov* menghasilkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak memiliki distribusi normal.

## **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas( independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2016) efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* >0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* <0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8, maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Korelasi

Korelasi merupakan ukuran sejauh mana dua variabel berkaitan. Pada dasarnya, fungsi korelasi yaitu untuk melakukan standarisasi pada hasil kovarians (ukuran hubungan antara dua variabel) yang didapat.

#### a. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana yaitu keterkaitan antara 2 variabel, yakni variabel bebas (independen) disimbolkan “X” dan variabel terikat (dependen) disimbolkan “Y”. Tujuan korelasi sederhana adalah mengetahui hubungan kekuatan antara variabel yang ada.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara X dan Y

X = Variabel independen (TIER, ROA, CR, DER). Y = variabel independen (Peringkat obligasi)

N = jumlah sampel

## b. Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana 2 variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Jika ingin melakukan perhitungan manual tanpa bantuan software, maka harus menghitung korelasi sederhana antar satu variabel dengan variabel yang lainnya baru bisa melakukan perhitungan korelasi berganda. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen. Berikut rumus nya:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$r_{y12}$  = korelasi berganda antara X dan Y

$r_{y1}$  = koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan Y

$r_{y2}$  = koefisien korelasi variabel  $X_2$  dengan Y

$r_{12}$  = koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas dapat diketahui kekuatan variable X dan variable Y, dapat diketahui nilai *R-squared* dapat bervariasi dengan -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -1+1.

Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif yaitu:

- a. Jika *R-squared* bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai  $r$  ke  $+1$ , maka semakin kuat korelasinya.
- b. Jika *R-squared* bernilai negative (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai  $r$  ke  $-1$ , maka semakin kuat korelasinya.
- c. Jika *R-squared* bernilai  $0$ , maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d. Jika *R-squared* bernilai  $+1$  atau  $-1$ , menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Koefisien korelasi dan interpretasinya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

#### 4. Uji Regresi

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen disumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap ( dalam pengambilan sampel yang berulang.

### a. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi sub sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2012) rumus linier regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen

X= Variabel independen (TIER,ROA,CR,DER)

a= konstanta

b= Koefisien regresi

### b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel dependen dengan variabel independen, yaitu *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi sub sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia. Apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Peringkat obligasi

$a$  = Konstanta

$b_{1-4}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel *Time Interest Earned Ratio*

$X_2$  = Variabel *Return On Assets*

$X_3$  = Variabel *Current Ratio*

$X_4$  = Variabel *Debt to Equity Ratio*

$\epsilon$  = error (kesalahan)

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Semua umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang

besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam mode. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai 0. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik T menunjukkan berapa jauh pengaruh

suatu variabel independen terhadap variabel dependen lainnya dengan asumsi variabelnya konstan (Ghozali, 2017). Pengujian variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Peringkat Obligasi secara parsial.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05
- b. Derajat kebebasan =  $(n-k-1)$  =
- c. Uji hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai t hitung positif maka,

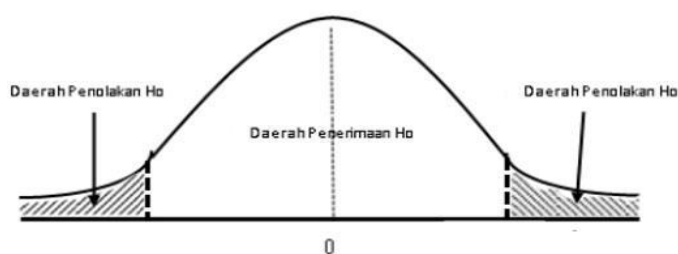
- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak (tidak berpengaruh)
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima.(berpengaruh)

Jika nilai t hitung negatif maka,

- 1) Apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$   $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak (berpengaruh)



- 2) Apabila  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima.(tidak berpengaruh)
- d. Uji hipotesis berdasarkan signifikansi
- 1) Jika probabilitas nilai t atau nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. (berpengaruh)
  - 2) Jika probabilitas nilai t atau nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak. (tidak berpengaruh)



Gambar 3. 1

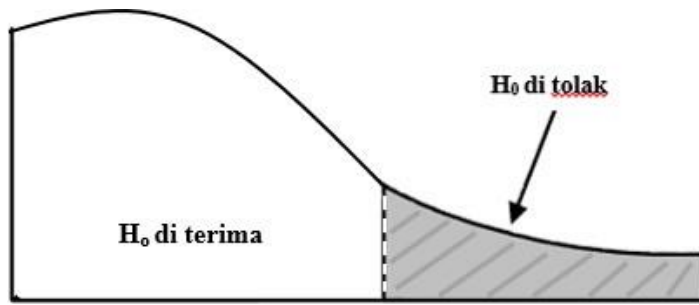
Grafik hipotesis uji t

- 1) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Artinya *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- 2) Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Artinya *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

## **b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengujian variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Peringkat Obligasi secara simultan. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat ditabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Artinya *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- 2) Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Artinya *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.



Gambar 3. 2  
Grafik hipotesis uji F

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian menggunakan data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Pemeringkatan Efek Indonesia (Pefindo). BEI merupakan perusahaan yang mempunyai tugas sebagai sarana dan melaksanakan jalannya perdagangan efek di pasar modal. BEI dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal Desember 1912 . Dalam progresnya perdagangan efek dalam BEI merupakan perdagangan yang mempunyai kepentingan kepada efek agar mendapatkan kemudahan dalam melakukan order secara mudah dan transparan dan termasuk dalam proses transaksi agar lebih mudah dan cepat. Untuk beberapa perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa efek Indonesia memilih saham yang baik untuk investor yaitu melalui obligasi. Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu. Obligasi yang baik tentunya mempunyai kriteria dan peringkat yang baik pula. Peringkat obligasi diterbitkan oleh salah satu perusahaan pemeringkat yaitu PT. Pefindo. PT. Pefindo merupakan institusi yang didirikan atas inisiatif Babepam LK dan Bank Indonesia untuk utamanya melakukan peringkat dan pendapat untuk surat utang atau obligasi yang diterbitkan oleh penerbit di Indonesia. PT. Pefindo berdiri pada 13 Agustus 1994.

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dan variabel-variabel penelitian yang meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Dalam memberikan gambaran tentang statistik deskriptif, maka hasil perhitungan statistik dapat dilihat di tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIER	96	-4,27	4,18	,5658	,89788
ROA	96	-18,058	5,391	,97194	2,401109
CR	96	,03	4,21	,9944	,54506
DER	96	1,36	11,33	6,2075	2,24571
PERINGKAT OBLIGASI	96	9	18	15,79	2,583
Valid N (listwise)	96				

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dengan 96 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam tabel 4.1 diatas nilai minimum TIER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar -4,27 terdapat pada perusahaan AGRO tahun 2021 pada lampiran III, nilai maksimum TIER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 4,18 terdapat pada perusahaan BBCA tahun 2021 pada lampiran III, rata-rata TIER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,5658 dan standar deviasi TIER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,89788.

2. Dalam tabel 4.1 diatas nilai minimum ROA pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar -18,058 terdapat pada perusahaan AGRO tahun 2021 pada lampiran III, nilai maksimum ROA pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 5,391 terdapat pada perusahaan BIIF tahun 2021 pada lampiran III, rata-rata ROA pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan sebesar 0,97194 dan standar deviasi ROA pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 2,401109.
3. Dalam tabel 4.1 diatas nilai minimum CR pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,03 terdapat pada perusahaan BBNI tahun 2019-2021 pada lampiran III, nilai maksimum CR pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 4,21 pada perusahaan BIIF tahun 2018 pada lampiran III, rata-rata CR pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,9944 dan standar deviasi CR pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,54506.
4. Dalam tabel 4.1 diatas nilai minimum DER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 1,36 terdapat pada perusahaan BIIF tahun 2021 pada lampiran III, nilai maksimum DER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 11,33 terdapat pada perusahaan BACA

tahun 2019-2020 pada lampiran III, rata-rata DER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 6,2075 dan standar deviasi DER pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 2,24571.

5. Dalam tabel 4.1 diatas nilai minimum Peringkat Obligasi pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan PT. Pefindo sebesar 9 , nilai maksimum Peringkat Obligasi pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan PT. Pefindo sebesar 18, rata-rata Peringkat Obligasi pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan PT. Pefindo sebesar 15,79 dan standar deviasi Peringkat Obligasi pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan PT. Pefindo sebesar 2,583.

### **C. Uji Asumsi klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi dikarenakan data yang digunakan bukan data *time series* (Sugiyono,2014).

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengasumsikan bahwa data (nilai residual) terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (peringkat obligasi), variabel independen (*Time Interst Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER)), memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji *one sample kolmogrov smirnov* menghasilkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 2

Hasil Uji one sample kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05723325
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,068
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023



Pengujian normalitas digunakan dengan melakukan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil tersebut menghasilkan nilai signifikansi  $>0,05$  yaitu sebesar 0,176 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel residual telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil perhitungan Uji Multikolonieritas dalam tabel 4.3:

Tabel 4. 3  
Hasil uji multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,828	1,015		19,526	,000		
	TIER	,903	,423	,314	2,133	,036	,322	3,102
	ROA	-,234	,162	-,217	-1,443	,152	,307	3,253
	CR	-,371	,465	-,078	-,798	,427	,724	1,381
	DER	-,636	,108	-,553	-5,876	,000	,786	1,272

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Dari tabel 4. 3 diatas dapat disimpulkan bahwa :

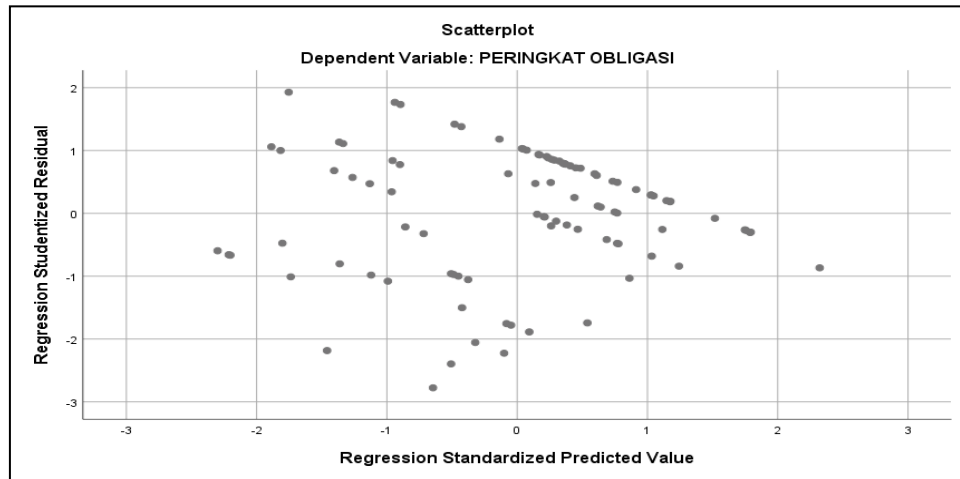
- a. Variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tidak ada multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 3,102 yang berarti  $< 10$ .
- b. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak ada multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 3,253 yang berarti  $< 10$ .
- c. Variabel *Current Ratio* (CR) tidak ada multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 1,381 yang berarti  $< 10$ .
- d. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 1,272 yang berarti  $< 10$ .

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa variabel TIER, ROA, CR, dan DER mempunyai nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa TIER, ROA, CR, dan DER tidak terjadi multikolonieritas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai dari prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS 25 dapat dilihat gambar 4.1 berikut ini:



Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Gambar 4. 1

Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## D. Uji Korelasi

### 1. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana yaitu keterkaitan antara 2 variabel, yakni variabel bebas (independen) disimbolkan "X" dan variabel terikat (dependen) disimbolkan "Y". Koefisien korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan kekuatan antara variabel yang ada. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil perhitungan Korelasi Sederhana sebagaimana tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4

## Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Correlations				
		TIER	ROA	CR	DER	PERINGKAT OBLIGASI
TIER	<i>Pearson Correlation</i>	1	,799**	,161	-,270**	,277**
	Sig. (2-tailed)		,000	,118	,008	,006
	N	96	96	96	96	96
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	,799**	1	,337**	-,199	,117
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,052	,256
	N	96	96	96	96	96
CR	<i>Pearson Correlation</i>	,161	,337**	1	-,380**	,109
	Sig. (2-tailed)	,118	,001		,000	,291
	N	96	96	96	96	96
DER	<i>Pearson Correlation</i>	-,270**	-,199	-,380**	1	-,565**
	Sig. (2-tailed)	,008	,052	,000		,000
	N	96	96	96	96	96
PERINGKAT OBLIGASI	<i>Pearson Correlation</i>	,277**	,117	,109	-,565**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,256	,291	,000	
	N	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Dilihat dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Pengujian *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap Peringkat Obligasi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel TIER dan Peringkat obligasi menghasilkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*), sebesar 0,277 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel TIER dan Peringkat obligasi. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Rendah “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.20 - 0.399. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.
2. Hasil Pengujian *Return On Assets* (ROA) terhadap Peringkat Obligasi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel ROA dan

Peringkat obligasi menghasilkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*), sebesar 0,117 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,256 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ROA dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Sangat Rendah “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.0 - 0.199. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

3. Hasil Pengujian *Current Ratio* (CR) terhadap Peringkat Obligasi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel CR dan Peringkat obligasi menghasilkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*), sebesar 0,109 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,291 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel CR dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Sangat Rendah “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.0 - 0.199. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.
4. Hasil Pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Peringkat Obligasi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel DER dan Peringkat obligasi menghasilkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*), sebesar -0,565 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel DER dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Sedang “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang

terletak diantara 0.40 - 0.599. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah atau berlawanan.

## 2. Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana 2 variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai *R-squared* dapat bervariasi dengan -1 hingga +1.

Adapun hasil korelasi berganda berdasarkan pengolahan SPSS 25 sebagai berikut ini:

Tabel 4. 5  
Hasil Korelasi Berganda

Model	Model Summary					Change Statistics			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,338	2,102	,366	13,115	4	91	,000

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TIER

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,605 yang berarti bahwa variabel TIER,ROA,CR, dan DER mempunyai hubungan korelasi “ Kuat “ terhadap peringkat obligasi. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.4 intepretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.60 - 0.799 (bernilai positif). Kemudian berdasarkan tabel 4.5 *Model Summary* diperoleh nilai probabilitas (*Sig.F Change*) = 0,000. Karena nilai *Sig.F Change*  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti TIER,ROA,CR dan TIER terdapat korelasi secara simultan yang signifikan terhadap peringkat obligasi.

## E. Uji Regresi

### 1. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi sub sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

- a. Hasil regresi sederhana *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6

Tabel Coefficient TIER

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	15,341	,301		50,890	,000
TIER	,797	,285	,277	2,796	,006

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 15,341, sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,797 sehingga diperoleh persamaan regresinya:

$$Y = 15,341 + 0,797X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila TIER bernilai konstan atau nol maka peringkat obligasi tetap bernilai 15,241. Koefisien regresi X sebesar 0,797 menyatakan apabila TIER meningkat satu satuan, maka nilai peringkat obligasi bertambah sebesar 0,797 atau 79,7%.

**b. Hasil regresi sederhana *Return On Assets (ROA)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:**

Tabel 4. 7  
Tabel Coefficient ROA

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	15,669	,284		55,142	,000
ROA	,126	,110	,117	1,143	,256

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 15,669, sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,126 sehingga diperoleh persamaan regresinya:

$$Y = 15,669 + 0,126X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ROA bernilai konstan atau nol maka peringkat obligasi tetap bernilai 15,669. Koefisien regresi X sebesar 0,126 menyatakan apabila ROA meningkat satu satuan, maka nilai peringkat obligasi bertambah sebesar 0,126 atau 12,6%.



c. Hasil regresi sederhana *Current Ratio* (CR) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Tabel Coefficient CR

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,279	,550		27,764	,000
CR	,516	,486	,109	1,062	,291

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 15,279, sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,516 sehingga diperoleh persamaan regresinya:

$$Y = 15,279 + 0,516X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila CR bernilai konstan atau nol maka peringkat obligasi tetap bernilai 15,279. Koefisien regresi X sebesar 0,516 menyatakan apabila CR meningkat satu satuan, maka nilai peringkat obligasi bertambah sebesar 0,516 atau 51,6%.

d. Hasil regresi sederhana *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9

Tabel Coefficient DER

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,826	,646		30,705	,000
DER	-,650	,098	-,565	-6,641	,000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 19,826, sedangkan nilai *trust* (b) adalah -0,650 sehingga diperoleh persamaan regresinya:

$$Y = 19,826 - 0,650X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila DER bernilai konstan atau nol maka peringkat obligasi tetap bernilai 19,826. Koefisien regresi X sebesar (-0,650) menyatakan apabila DER menurun satu satuan, maka nilai peringkat obligasi berkurang sebesar (-0,650) atau (-65,0)%.

## 2. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel dependen dengan variabel independen, yaitu *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi sub sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 25, maka hasil perhitungan Uji Regresi Berganda pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10

## Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,828	1,015		19,526	,000
TIER	,903	,423	,314	2,133	,036
ROA	-,234	,162	-,217	-1,443	,152
CR	-,371	,465	-,078	-,798	,427
DER	-,636	,108	-,553	-5,876	,000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka persamaan sistematis regresi berganda dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + \epsilon$$

$$Y = 19.828 + 0,903X_1 - 0,234X_2 - 0,371X_3 - 0,636X_4 + \epsilon$$

Dari rumus diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta = 19,828

Nilai konstanta menunjukkan jika variabel independen TIER, ROA, CR dan DER bernilai konstan atau nol maka peringkat obligasi tetap bernilai 19,828.

2. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) = 0,903

Koefisien regresi *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar 0,903 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan maka peringkat obligasi akan naik sebesar 0,903.

3. *Return On Assets* (ROA) = -0,234

Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,234 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu kesatuan maka peringkat obligasi akan turun sebesar -0,234.

4. *Current Ratio* (CR) = -0,371

Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,371 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu kesatuan maka peringkat obligasi akan turun sebesar -0,371.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER) = -0,636

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,636 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu kesatuan maka peringkat obligasi akan naik sebesar -0,636.

**F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi menunjukkan seberapa besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 25, maka didapatkan hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11

## Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,338	2,102

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TIER

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,338 yang berarti bahwa pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap peringkat obligasi sebesar 33,8% sedangkan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan oleh peneliti.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan berapa jauh pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Peringkat Obligasi secara parsial.

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05
- Derajat kebebasan =  $(n-k-1) = (96-4-1=91)$  sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 1,661

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa :

- Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap Peringkat Obligasi

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a1}$  : *Time Interest Earned Ratio (TIER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{o1}$  : *Time Interest Earned Ratio (TIER)* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.



Gambar 4. 2

#### Uji Statistik *Time Interest Earned Ratio*

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel TIER menghasilkan  $t_{hitung} 2.133 > t_{tabel} 1,661$  dengan nilai signifikansi ( $0,036 < 0,05$ ), maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa TIER berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT.

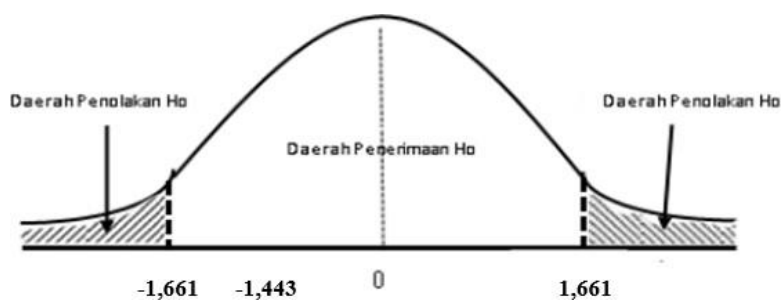
Pefindo tahun periode 2018-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di terima.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Peringkat Obligasi

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a2}$  : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{o2}$  : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.



Gambar 4. 3

Uji Statistik *Return On Assets*

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel ROA menghasilkan  $-t_{hitung} (-1,443) > -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi

(0,152 > 0,05), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua di tolak.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Peringkat Obligasi

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a3}$  : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{03}$  : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.



Gambar 4. 4

Uji Statistik *Current Ratio*



Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel CR menghasilkan  $-t_{hitung} (-0,798) > -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi  $(0,427 > 0,05)$ , maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga di tolak.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Peringkat Obligasi

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a4}$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.

$H_{04}$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.



Gambar 4. 5

#### Uji Statistik *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel DER menghasilkan  $-t_{hitung} (-5,876) < -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi  $(0,000 > 0,05)$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat di terima.

## 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi peringkat obligasi pada tingkatan signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $df_1 = k-1$  ( $4-1= 3$ ),  $df_2 = n-k-1$  ( $96-4-1= 91$ ) sehingga dapat diketahui bahwa  $f_{tabel}$  sebesar 2,70. Berdasarkan hasil pengujian

menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil perhitungan Uji Simultan (Uji F) sebagaimana tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231,774	4	57,943	13,115	,000 <sup>b</sup>
	Residual	402,060	91	4,418		
	Total	633,833	95			

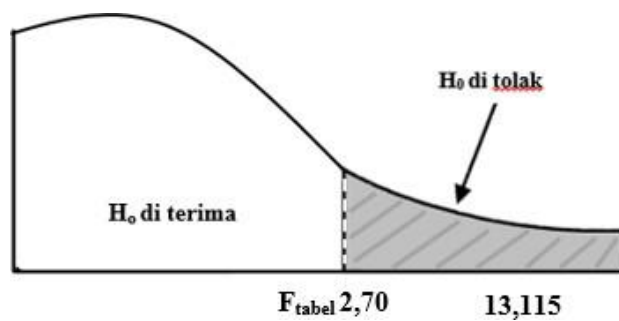
a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI  
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TIER

Sumber : data diolah SPSS 25, 2023

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{a5}$  : *Time Interest Earned Ratio (TIER), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021

$H_{o5}$  : *Time Interest Earned Ratio (TIER), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan PT. PEFINDO periode 2018-2021.



Gambar 4. 6

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 diatas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,115  $> 2,70$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel TIER,ROA,CR,DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima di terima.

## H. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.10 variabel TIER menghasilkan nilai r hitung untuk hubungan TIER dan Peringkat obligasi sebesar 0,277 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel TIER dan Peringkat obligasi. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Rendah “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.20 - 0.399. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel TIER

menghasilkan  $t_{hitung} 2.133 > t_{tabel} 1,661$  dengan nilai signifikansi ( $0,036 < 0,05$ ), maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa TIER berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Home & Wachowicz, 2017) bahwa *Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio keuangan yang berfungsi sebagai salah satu ukuran perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga sehingga dapat menghindari kebangkrutan. Berdasarkan teori tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teuku *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi yang artinya semakin meningkatnya TIER maka semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayaran bunganya tanpa kesulitan. Semakin tinggi pembayaran bunga terhadap perusahaan tersebut terpenuhi maka semakin tinggi pula peringkat obligasi. Sebaliknya semakin rendah pembayaran bunga terhadap perusahaan tersebut maka peringkat obligasi akan rendah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat obligasi akan meningkat apabila variabel TIER mengalami peningkatan. Hal ini menjadi salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga sehingga dapat menghindari kebangkrutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.10 variabel ROA menghasilkan nilai  $r$  hitung untuk hubungan ROA dan Peringkat obligasi sebesar 0,109 dengan nilai Sig. (2-

tailed) sebesar  $0,291 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ROA dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Sangat Rendah “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.0 - 0.199. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel ROA menghasilkan  $t_{hitung} (-1,443) > t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,152 > 0,05$ ), maka  $H_{o1}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hanafi & Halim, 2016) bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba dengan memperhatikan tingkat penjualan, asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Tingkat ROA atau laba yang tinggi dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut membayar sebagian besar kebutuhan keuangan yang dihasilkan secara internal hal tersebut yang mengakibatkan perusahaan tidak mempertahankan peringkat obligasi yang tinggi. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba itu tinggi maka peringkat obligasi akan meningkat. Sebaliknya apabila

perusahaan menghasilkan laba itu rendah maka peringkat obligasi akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.10 variabel CR menghasilkan nilai  $r$  hitung untuk hubungan CR dan Peringkat obligasi sebesar 0,109 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,291 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel CR dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Sangat Rendah”. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0.0 - 0.199. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel CR menghasilkan  $t_{hitung} (-0,798) > t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,427 > 0,05$ ), maka  $H_{o1}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2015) bahwa *Current Ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh. Namun hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Habriana (2020) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan memiliki jaminan oleh perusahaan pusatnya sehingga peringkat obligasi yang tinggi tidak didasarkan oleh rasio keuangan, akan tetapi dari perusahaan pusatnya.

Sehingga dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya beberapa perusahaan akan diperkuat oleh perusahaan pusat itu sendiri dan peringkat obligasi akan tetap diberikan oleh perusahaan yang menjamin. Jika kewajiban membayar jangka pendek tersebut dapat terpenuhi maka peringkat obligasi akan naik. Sebaliknya apabila kewajiban membayar jangka pendek tersebut tidak terpenuhi maka peringkat obligasi akan turun.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.10 variabel DER menghasilkan nilai  $r$  hitung untuk hubungan DER dan Peringkat obligasi sebesar  $-0,565$  dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel DER dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “ Sedang “. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara  $0.40 - 0.599$ . Hasil negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Variabel DER  $t_{hitung} (-5,876) < t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2015) bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang dengan memakai semua asset yang dimilikinya. Berdasarkan teori tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Cahyo *et al.*,



bahwa DER berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Hal ini menyatakan bahwa apabila nilai investasi semakin tinggi maka tingkat hutang perusahaan akan semakin besar. Bagi kreditur semakin tinggi nilai DER maka risiko yang ditanggung semakin besar. Jika kemampuan DER dalam melunasi hutang tersebut rendah atau hutangnya sedikit maka peringkat obligasi akan naik. Sebaliknya semakin banyak atau tinggi hutang yang harus dilunasi maka semakin rendah peringkat obligasi tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. PEFINDO Periode 2018-2021” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel TIER dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung sebesar  $0,277$  mempunyai tingkat hubungan “Rendah”. Nilai  $t_{hitung} 2,133 > t_{tabel} 1,661$  dengan nilai signifikansi ( $0,036 < 0,05$ ), maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa TIER berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,291 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel ROA dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung sebesar  $0,109$  mempunyai tingkat hubungan “Sangat Rendah”. Nilai  $-t_{hitung} (-1,443) > -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,152 > 0,05$ ), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,291 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel CR dan Peringkat obligasi. Dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar  $0,109$  yang mempunyai tingkat hubungan “Sangat Rendah “. Nilai  $-t_{hitung} (-0,798) > -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,427 > 0,05$ ), hal tersebut berarti bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel DER dan Peringkat obligasi. Nilai  $r$  hitung sebesar  $-0,565$  mempunyai tingkat hubungan “ Sedang “. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Nilai  $-t_{hitung} (-5,876) < -t_{tabel} (-1,661)$  dengan nilai signifikansi ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Sig.F Change*  $0,000 < 0,05$  yang berarti TIER, ROA, CR dan DER berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Dengan menghasilkan nilai  $R$  sebesar  $0,605$  yang berarti bahwa variabel TIER, ROA, CR, dan DER

mempunyai hubungan korelasi “ Kuat “. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,115 > 2,70 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_{05}$  di tolak dan  $H_{a5}$  diterima, sehingga variabel TIER, ROA, CR, DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan di BEI dan PT. Pefindo tahun periode 2018-2021.

## B. SARAN

Pada penelitian ini penulis perlu menyampaikan saran untuk membangun pengembangan agar bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manajemen seharusnya memperhatikan *Return On Assets* (ROA) karena berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal tersebut sebaiknya jika nilai ROA mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar maka perusahaan juga mampu mempertahankan kewajiban obligasinya. Jika ROA tinggi maka dapat menjadi daya tarik investor dalam memberikan pinjamannya.
2. Perusahaan sektor keuangan harus memperhatikan tingkat keefisien dan keefektifan *Return On Assets* (ROA) dalam mengelola asetnya, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang baik untuk mempengaruhi tingkat obligasi. Dengan memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan maka akan diperoleh peringkat obligasi yang tinggi.

3. Manajemen seharusnya memperhatikan *Current Ratio* (CR) karena berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini sebaiknya manajemen lebih mempertimbangkan kemampuan CR dalam memenuhi kewajiban finansial obligasi yang harus segera dipenuhi bila terjadi jatuh tempo, sehingga CR secara optimal memberikan keuntungan (*return*) dan meminimalkan risiko investasi obligasi yang dilakukan.
4. Bagi pemeringkat obligasi lebih memperhatikan kemampuan *Current Ratio* (CR) dalam penilaian peringkat obligasi dengan mengontrol tingkat aset berupa piutang. Jika piutang semakin kecil maka akan rendah pula piutang yang tertagih sehingga kewajiban finansial dapat terpenuhi dalam jangka pendek. Dalam jangka tersebut akan terpenuhi pula kewajiban jangka panjang pada obligasi sehingga peringkat obligasi akan semakin baik dan tinggi.
5. Bagi perusahaan  
Perusahaan yang melakukan obligasi disarankan untuk mengurangi hutang dan mampu meningkatkan laba agar peringkat obligasi yang diperoleh juga tinggi. Adapaun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu tingkat penjualan, leverage, perubahan laba dimasa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan dimasa lalu maka tingkat penjualan yang akan datang akan tinggi pula sehingga pertumbuhan laba semakin

tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage atau hutang yang tinggi manajemen harus memanipulasi laba sehingga mampu mengurangi pertumbuhan laba. Semakin pertumbuhan laba dimasa lalu semakin tidak pasti laba dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka diharapkan pertumbuhan laba semakin tinggi. Umur perusahaan yang masih baru berdiri dan pengalaman yang masih rendah dalam meningkatkan laba maka ketetapanannya masih rendah. Sebaliknya jika perusahaan tersebut sudah lama berdiri maka pengalaman dalam meningkatkan laba semakin tinggi. Hal ini diungkapkan oleh Hanafi dan Halim dalam Gunawan, *et al* (2013) dalam Hidayati (2020).

#### 6. Bagi Investor

Dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, investor sebaiknya memperhatikan tingkat peringkat obligasi perusahaan melalui pihak-pihak yang berwenang dalam pemeringkat. Karena pihak-pihak tersebut telah melakukan riset dalam pemutusan suatu pemeringkatan. Selanjutnya, investor memperhatikan rasio keuangan yang digunakan oleh pihak pemeringkat dalam menerbitkan peringkat obligasi. Agar dapat mengoptimalkan peringkat obligasi agar dalam rating yang tinggi.

#### 7. Bagi perusahaan penerbit obligasi

Dalam mengambil suatu keputusan peringkat obligasi yang baik, perusahaan memperhatikan faktor pendukung berupa rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan proses pengamatan indeks yang

berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang berjalan dengan baik akan mempengaruhi rating peringkat obligasi dalam suatu perusahaan yang melakukan investasi melalui obliagsi.

#### 7. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penulis mengharapkan untuk menambahkan variabel pendukung lainnya yang berupa data non-keuangan yang mungkin menjadi pendorong agar mempengaruhi peringkat obligasinya. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, dapat memilih sektor lain untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode pengukuran yang disesuaikan agar memperoleh hasil yang valid. Untuk periode yang digunakan penulis berharap untuk peneliti selanjutnya agar menambah tahun periode agar memperoleh data yang bisa mendorong dalam mempengaruhi tingkat obligasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darmawan, Y. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Sektor Keuangan yang terdapat di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Manajemen*.
- Aprilia, S. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi. *Skripsi*.
- Diwantoro, S. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Skripsi*.
- Dr. Drs Ngatno, M. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: CV Indoprinting.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Dr. Meiryani, S. A. (2021). Memahami Uji F ( Uji Simultan) dalam regresi linear. *Binus University Accounting*.
- Dr. Meiryani, S. A. (2021). Memahami Uji T dalam Regresi Linear. *Binus University Accounting*.
- Dwi Tyas Cahyo Wahono, A. S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*.
- Fauziah, R. N. (2022). Manajemen Keuangan. *Repository Unsada*.
- Fikriyah, S. H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi Pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Habriana, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Skripsi*.
- Hardani, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayati, A. I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Indonesia, P. B. (2023). Retrieved from <https://www.bareksa.com/kamus/p/pefindo>



- Indriyani, N. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. *Skripsi*.
- Junaidi. (2010). Tabel Presentase Distribusi t df 1-200. *wordpress*, <http://junaidichaniago.wordpress.com> .
- Junaidi. (2010). Titik Presentase Distribusi F Probabilita 0.05. *wordpress*, <http://junaidichaniago.wordpress.com> .
- Kurniawan A.A, G. W. (2019). Pengaruh liquiditas, profitabilitas, leverage dan coverage ratio terhadap peringkat obligasi. *Jurnal Ekobis Dewantara*.
- Mulyono. (2022). *Latihan Ujian Sekolah*. Retrieved from [ujiansekolah.org](http://ujiansekolah.org): <https://ujiansekolah.org/pengertian-uji-normalitas-menurut-para-ahli/>
- N. Agus Sunarjanto, D. T. (2013). Kemampuan Rasio Keuangan dan Corporate Governance Memprediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Consumer Good. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Noviarti. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Ojk. (2021). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from [ojk.go.id](http://ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020---2025.aspx>
- Pawestri, E. I. (2021). Prosedur Penyaluran Kredit dengan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) dan Peran SLIK terhadap Penurunan Kredit Macet pada PT. BPR Aswaja Ponorogo. *Thesis (Tugas Akhir D3)*.
- Prof.H.Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- Rukmana, N. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan (size). *Skripsi*.
- Safitri, T. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Jaminan dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*.
- Salma. (2022). *Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya*. Retrieved from [Deepublish](https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/#:~:text=Definisi%20operasional%20adalah%20definisi%20y): <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/#:~:text=Definisi%20operasional%20adalah%20definisi%20y>

ang%20memberikan%20pernyataan%20pada,benda.%20Kecemasan%20d  
idefinisikan%20sebagai%20rasa%20takut%20yang%20subjektif.

- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Edisi Revisi Unri Press.
- Tanzil, E. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010. *Skripsi*.
- Teuku Muhammad Syawal, F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Interest coverage ratio, retained. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Thabroni, G. (2021). *serupa.id*. Retrieved from *serupa.id* website: <https://serupa.id/metode-penelitian/#:~:text=Metode%20penelitian%20adalah%20tata%20cara%2C%20langkah%2C%20atau%20prosedur,dalam%20mendapatkan%20data%20untuk%20tujuan%20dan%20kegunaan%20tertentu>.
- Utari, A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Skripsi*.
- Wahyuningsih, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. *Skripsi*.
- wikipedia ensiklopedia bebas*. (2023, August 5). Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia)
- Wulandari, R. (2019). *repository dharmawangsa*. Retrieved from *dharmawangsa.ac.id*: [http://repository.dharmawangsa.ac.id/290/6/BAB%20II\\_15510071.pdf](http://repository.dharmawangsa.ac.id/290/6/BAB%20II_15510071.pdf)

## LAMPIRAN I

Tabel populasi perusahaan

1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	BABP	Bank MNC International Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda International Tbk
9	BBIA	Bank UOB Indonesia
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BCOM	PT Bank Communielis
19	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
20	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
21	BEXI	Indonesia Exim Bank
22	BGTG	Bank Ganesha Tbk
23	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk
24	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
25	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
26	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
27	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
28	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
29	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
30	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
31	BMLK	Bank Maluku Utara
32	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

33	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
34	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
35	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
36	BNLI	Bank Permata Tbk
37	BNTP	PT Bank Mandiri Taspen
38	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur ( Bank NTT)
39	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
40	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
41	BSLT	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo
42	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
43	BSMT	BPD Sumatera Utara ( Bank Sumut)
44	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
45	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk
46	BVIC	Bank Victoria International Tbk
47	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
48	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
49	KEHA	PT Bank KEB Hana Indonesia
50	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
51	MCOR	Bank China Construction Bank
52	MEGA	Bank Mega Tbk
53	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
54	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
55	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
56	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
57	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

## LAMPIRAN II

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	PT Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBIA	Bank UOB Indonesia
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
9	BEXI	Indonesia Exim Bank
10	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
13	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
14	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)
19	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk
22	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
24	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk

### LAMPIRAN III

Data sampel keuangan rasio keuangan periode 2018-2021

NO	KODE	Nama Perusahaan	TAHUN	TIME INTEREST EARNED RATIO	RETURN ON ASSET	CURRENT RASIO	DEBT TO EQUITY RATIO
1	AGRO	PT Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2018	0,30	0,876	0,84	4,27
			2019	0,01	0,189	0,88	5,04
			2020	0,05	0,112	0,80	5,53
			2021	-4,27	-18,058	0,72	5,86
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2018	0,15	0,591	1,10	11,13
			2019	0,02	0,084	1,12	11,33
			2020	0,07	0,304	0,69	11,33
			2021	0,04	0,156	0,69	9,52
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2018	2,92	3,134	1,06	4,40
			2019	2,78	3,112	1,03	4,25
			2020	3,06	2,524	0,99	4,79
			2021	4,18	2,560	1,03	5,03
4	BBIA	Bank UOB Indonesia	2018	0,19	0,493	0,89	8,11
			2019	0,21	0,631	0,88	8,20
			2020	0,22	0,445	0,72	7,25
			2021	0,34	0,540	0,70	7,27
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2018	0,04	0,199	0,79	10,13
			2019	0,02	0,216	0,78	10,26
			2020	-0,87	-4,076	0,88	8,44
			2021	-0,99	-2,581	0,79	5,76
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk	2018	1,12	1,866	0,04	6,08
			2019	0,93	1,834	0,03	5,51
			2020	0,69	0,373	0,03	6,61
			2021	1,07	1,138	0,03	6,63
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2018	1,28	2,500	0,84	5,89
			2019	1,12	2,429	0,84	5,67
			2020	0,75	1,234	0,77	6,39
			2021	1,46	1,833	0,80	4,75
8	BDMN	BDMN - PT Bank Danamon Tbk	2018	0,83	2,199	1,27	3,45
			2019	0,74	2,191	1,30	3,26
			2020	0,32	0,542	1,28	3,61
			2021	0,57	0,868	1,30	3,26
9	BEXI	Indonesia Exim Bank	2018	0,02	0,143	1,11	4,67
			2019	-1,00	-4,334	1,00	4,74
			2020	0,01	0,313	1,12	2,71
			2021	0,13	0,435	1,17	1,96
10	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance	2018	0,90	4,280	4,21	2,96
			2019	1,11	4,576	3,36	2,44
			2020	1,25	5,264	2,84	1,64
			2021	2,01	5,391	2,49	1,36
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2018	0,36	1,292	1,04	9,22
			2019	0,33	1,266	1,11	8,80
			2020	0,35	1,199	1,09	10,22

			2021	0,49	1,275	1,13	10,54
12	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2018	0,70	1,869	1,09	8,79
			2019	0,44	1,466	1,10	8,15
			2020	0,57	1,535	1,07	8,07
			2021	0,92	1,653	1,10	8,16
13	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2018	1,43	2,150	1,00	5,09
			2019	1,25	2,159	1,05	4,91
			2020	0,86	1,235	0,88	5,94
			2021	1,88	1,770	0,86	5,97
14	BMTP	PT Bank Mandiri	2018	0,46	1,592	1,01	8,03
			2019	0,42	1,693	1,01	9,08
			2020	0,33	1,223	0,91	9,11
			2021	0,50	1,418	0,90	10,31
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	0,67	1,305	0,98	5,74
			2019	0,70	1,327	0,98	5,34
			2020	0,47	0,716	0,83	5,84
			2021	1,14	1,319	0,73	6,16
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	0,45	1,274	1,03	6,08
			2019	0,36	1,138	0,99	5,34
			2020	0,33	0,741	0,82	5,36
			2021	0,60	0,995	0,79	4,87
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk	2018	0,24	0,589	0,82	5,81
			2019	0,38	0,929	0,82	5,72
			2020	0,34	0,365	0,91	4,64
			2021	0,42	0,525	0,75	5,40
18	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)	2018	0,89	2,236	1,15	4,79
			2019	0,67	1,629	0,91	6,28
			2020	0,54	1,605	1,01	6,13
			2021	0,51	1,457	0,88	5,79
19	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)	2018	0,69	1,787	0,93	7,23
			2019	0,77	1,717	0,91	7,47
			2020	0,60	1,448	0,85	7,09
			2021	0,84	1,614	0,78	7,73
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2018	0,70	2,100	1,03	4,08
			2019	0,53	1,648	1,51	4,53
			2020	0,50	1,095	1,30	4,32
			2021	1,25	1,617	1,23	4,07
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2018	0,05	0,262	0,79	9,20
			2019	-0,01	-0,045	0,80	8,63
			2020	-0,19	-0,962	0,81	8,39
			2021	-0,13	-0,477	0,86	6,87
22	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	2018	0,12	0,503	0,88	7,06
			2019	0,12	0,565	0,90	6,57
			2020	0,02	0,069	0,74	6,16
			2021	0,01	0,037	0,70	7,52
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2018	0,61	1,520	0,77	6,11
			2019	0,57	1,627	0,75	5,53
			2020	0,51	1,019	0,63	5,92
			2021	0,84	1,175	0,63	5,63
24	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	2018	0,55	1,538	1,00	4,09
			2019	0,52	1,656	1,04	3,75
			2020	0,55	1,433	0,81	3,59
			2021	0,52	0,889	0,85	3,21

## LAMPIRAN IV

Data sampel peringkat obligasi periode 2018-2021

NO	KODE	Nama Perusahaan	TAHUN	PERINGKAT OBLIGASI
1	AGRO	PT Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2018	16
			2019	16
			2020	16
			2021	16
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2018	11
			2019	11
			2020	11
			2021	9
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2018	18
			2019	18
			2020	18
			2021	18
4	BBIA	Bank UOB Indonesia	2018	18
			2019	18
			2020	18
			2021	18
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2018	11
			2019	12
			2020	16
			2021	18
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2018	16
			2019	18
			2020	18
			2021	18
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2018	18
			2019	18
			2020	18
			2021	18
8	BDMN	BDMN - PT Bank Danamon Tbk	2018	18
			2019	18
			2020	18
			2021	18
9	BEXI	Indonesia Exim Bank	2018	18
			2019	18
			2020	18
			2021	18
10	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance	2018	17
			2019	17
			2020	18
			2021	18
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2018	15
			2019	15
			2020	15



			2021	15
12	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2018	15
			2019	15
			2020	14
			2021	14
13	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2018	16
			2019	18
			2020	18
			2021	18
14	BMTP	PT Bank Mandiri	2018	16
			2019	16
			2020	16
			2021	17
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	16
			2019	16
			2020	18
			2021	18
16	BNI	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	17
			2019	16
			2020	18
			2021	18
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk	2018	18
			2019	17
			2020	17
			2021	18
18	BNTT	BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)	2018	13
			2019	12
			2020	12
			2021	12
19	BSMT	BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)	2018	13
			2019	13
			2020	13
			2021	13
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2018	17
			2019	17
			2020	17
			2021	17
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2018	12
			2019	12
			2020	12
			2021	12
22	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	2018	10
			2019	11
			2020	11
			2021	9
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2018	18
			2019	18
			2020	18
			2021	18
24	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	2018	16
			2019	15
			2020	16
			2021	16

## LAMPIRAN V

### Analisis data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIER	96	-4,27	4,18	,5658	,89788
ROA	96	-18,058	5,391	,97194	2,401109
CR	96	,03	4,21	,9944	,54506
DER	96	1,36	11,33	6,2075	2,24571
PERINGKAT OBLIGASI	96	9	18	15,79	2,583
Valid N (listwise)	96				

#### 2. Asumsi Klasik

##### a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05723325
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,068
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 <sup>c</sup>

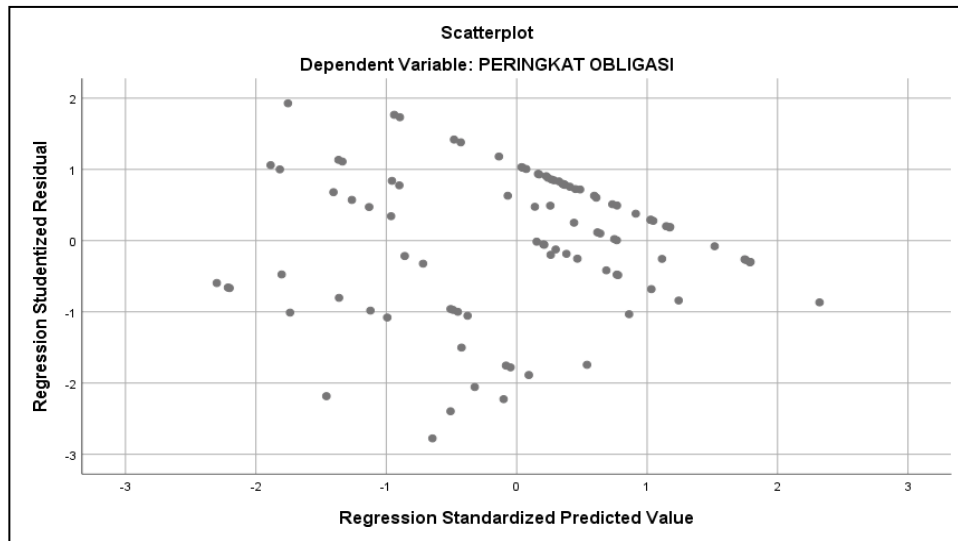
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

##### b. Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,828	1,015		19,526	,000		
	TIER	,903	,423	,314	2,133	,036	,322	3,102
	ROA	-,234	,162	-,217	-1,443	,152	,307	3,253
	CR	-,371	,465	-,078	-,798	,427	,724	1,381
	DER	-,636	,108	-,553	-5,876	,000	,786	1,272

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

c. Uji Heterokedastisitas



3. Uji Korelasi

a. Korelasi sederhana

		Correlations				
		TIER	ROA	CR	DER	PERINGKAT OBLIGASI
TIER	<i>Pearson Correlation</i>	1	,799**	,161	-,270**	,277**
	Sig. (2-tailed)		,000	,118	,008	,006
	N	96	96	96	96	96
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	,799**	1	,337**	-,199	,117
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,052	,256
	N	96	96	96	96	96
CR	<i>Pearson Correlation</i>	,161	,337**	1	-,380**	,109
	Sig. (2-tailed)	,118	,001		,000	,291
	N	96	96	96	96	96
DER	<i>Pearson Correlation</i>	-,270**	-,199	-,380**	1	-,565**
	Sig. (2-tailed)	,008	,052	,000		,000
	N	96	96	96	96	96
PERI NGKA T OBLI GASI	<i>Pearson Correlation</i>	,277**	,117	,109	-,565**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,256	,291	,000	
	N	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Korelasi berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,338	2,102	,366	13,115	4	91	,000
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TIER									

4. Uji regresi  
 a. Uji regresi sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,341	,301		50,890	,000
TIER	,797	,285	,277	2,796	,006

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,669	,284		55,142	,000
ROA	,126	,110	,117	1,143	,256

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,279	,550		27,764	,000
CR	,516	,486	,109	1,062	,291

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,826	,646		30,705	,000
DER	-,650	,098	-,565	-6,641	,000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

- b. Uji regresi berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,828	1,015		19,526	,000
TIER	,903	,423	,314	2,133	,036
ROA	-,234	,162	-,217	-1,443	,152
CR	-,371	,465	-,078	-,798	,427
DER	-,636	,108	-,553	-5,876	,000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,338	2,102

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TIER

6. Uji hipotesis

a. Uji koefisien regresi parsial (uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,828	1,015		19,526	,000
TIER	,903	,423	,314	2,133	,036
ROA	-,234	,162	-,217	-1,443	,152
CR	-,371	,465	-,078	-,798	,427
DER	-,636	,108	-,553	-5,876	,000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

b. Uji koefisien regresi simultan (uji f)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231,774	4	57,943	13,115	,000 <sup>b</sup>
	Residual	402,060	91	4,418		
	Total	633,833	95			

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI  
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TIER

## LAMPIRAN VI

Titik presentase distribusi t (df = 1-40)

<b>df</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25 0.50</b>	<b>0.10 0.20</b>	<b>0.05 0.10</b>	<b>0.025 0.050</b>	<b>0.01 0.02</b>	<b>0.005 0.010</b>	<b>0.001 0.002</b>
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik presentase distribusi t (df = 41-80)

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
<b>41</b>	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
<b>42</b>	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
<b>43</b>	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
<b>44</b>	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
<b>45</b>	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
<b>46</b>	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
<b>47</b>	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
<b>48</b>	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
<b>49</b>	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
<b>50</b>	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
<b>51</b>	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
<b>52</b>	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
<b>53</b>	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
<b>54</b>	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
<b>55</b>	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
<b>56</b>	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
<b>57</b>	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
<b>58</b>	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
<b>59</b>	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
<b>60</b>	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
<b>61</b>	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
<b>62</b>	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
<b>63</b>	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
<b>64</b>	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
<b>65</b>	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
<b>66</b>	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
<b>67</b>	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
<b>68</b>	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
<b>69</b>	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
<b>70</b>	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
<b>71</b>	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
<b>72</b>	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
<b>73</b>	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
<b>74</b>	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
<b>75</b>	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
<b>76</b>	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
<b>77</b>	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
<b>78</b>	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
<b>79</b>	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
<b>80</b>	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik presentase distribusi t (df = 81-120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



Titik presentase distribusi t (df = 121-160)

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik presentase distribusi t (df = 161-200)

<b>Pr</b> <b>df</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
<b>161</b>	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
<b>162</b>	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
<b>163</b>	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
<b>164</b>	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
<b>165</b>	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
<b>166</b>	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
<b>167</b>	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
<b>168</b>	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
<b>169</b>	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
<b>170</b>	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
<b>171</b>	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
<b>172</b>	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
<b>173</b>	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
<b>174</b>	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
<b>175</b>	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
<b>176</b>	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
<b>177</b>	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
<b>178</b>	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
<b>179</b>	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
<b>180</b>	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
<b>181</b>	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
<b>182</b>	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
<b>183</b>	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
<b>184</b>	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
<b>185</b>	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
<b>186</b>	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
<b>187</b>	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
<b>188</b>	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
<b>189</b>	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
<b>190</b>	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
<b>191</b>	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
<b>192</b>	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
<b>193</b>	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
<b>194</b>	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
<b>195</b>	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
<b>196</b>	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
<b>197</b>	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
<b>198</b>	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
<b>199</b>	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
<b>200</b>	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NIKA RISTIYANA

NIM : 19510087

Jurusan : S1 Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Pt. Pefindo Periode 2018-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Ungaran, 20 September 2023

Yang menyatakan,



**Nika Ristiyana**

**NIM. 19510087**





YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 15 September 2023, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 012/A.III/6/1/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, SE.. MBA  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I,III/b  
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I/III/c  
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Nika Ristiyana  
NIM : 19510087  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan PT. Pefindo Periode 2018-2021

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	20 Oktober 2022	Acc Judul
2	Penyusunan Proposal Skripsi	22 Desember 2022	Bimbingan Bab 1
3	Instrumen penelitian	26 Januari 2023	Bimbingan Bab 1&2
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	11 Maret 2023	Bimbingan Bab 1,2,3
5	Pengumpulan Data	10 April 2023	Acc Sidang Proposal
6	Analisis Data	30 Juli 2023	Bimbingan Bab 4 & 5
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	24 Agustus 2023	Acc Sidang Skripsi

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Pitaloka Dharma Ayu, SE.. MBA

Pembimbing Pendamping,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

Mengetahui  
Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Jumat tanggal, 15 September 2023 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 139/A.I/6/IX/2023 tanggal 13 September 2023 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM  
Jabatan Akademik : Kepala Lektor  
Pangkat / Golongan: Penata III/c  
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I,III/b  
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I/III/c  
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Nika Ristiyana

N I M : 19510087

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan PT. Pefindo Periode 2018-2021

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 83.3 Equivalent = AB

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Dr. Eka Handriani, SE., MM

Anggota,

Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA

Anggota,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

















Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

  
Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si



## KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **NIKA RISTIYANA**  
 NIM : 19510087  
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen  
 Pembimbing : 1. Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA  
                   2. Dr Sri Rahayu, SE MSi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan  
 Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa  
 Efek Indonesia (BEI) Dan PT. PEFINDO Periode 2018-2021

No	Tanggal Konsultasi	Uraian Kegiatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 Oktober 2021	ACC Judul	
2	22 Desember 2021	Bimbingan bab 1	
3	20 Januari 2023	Bimbingan bab 1 dan 2	
4	26 Januari 2023	Bimbingan bab 1 dan 2	
5	4 Maret 2023	Bimbingan bab 1 dan 2	
6	11 Maret 2023	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	
7	3 April 2023	Bab- 1	
8	4 April 2023	bab 1 ACC rangkai bab	
9	5 April 2023	Revisi	
10	6 April 2023	Revisi bab 1, 2 dan 3	
11			
12	9 April 2023	Revisi bab 1, 2, 3	
13	10 April 2023	ACC sidang proposal	
14	30 Juli 2023	Revisi Bab- 4	
15	8 Agustus	revisi bab 4	
16	9 Agustus	revisi bab 4 dan 5	
17	24 Agustus	Revisi pembahasan, daftar li, daftar tabel dan gambar	
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			